

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *FIXED ASSET INTENSITY* TERHADAP
REVALUASI ASET TETAP SERTA RELEVANSINYA TERHADAP
REAKSI PASAR**

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2014-2016)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Rafiud Darajat

No. Mahasiswa: 14312563

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *FIXED ASSET INTENSITY* TERHADAP
REVALUASI ASET TETAP SERTA RELEVANSINYA TERHADAP
REAKSI PASAR**

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2014-2016)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Rafiud Darajat

NIM: 14312631

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Penulis,



Rafiud Darajat

PENGARUH ARUS KAS OPERASI, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *FIXED ASSET INTENSITY* TERHADAP
REVALUASI ASET TETAP SERTA RELEVANSINYA TERHADAP
REAKSI PASAR

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2014-2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Rafiud Darajat

No. Mahasiswa : 14312563

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal... 22 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



(Isti Rahayu, Drs., M.Si., Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN FIXED ASSET INTENSITY TERHADAP DEVALUASI ASET TETAP SERTA RELEVANSINYA TERHADAP REAKSI PASAR

Disusun Oleh : **RAFIUD DARAJAT**
Nomor Mahasiswa : **14312563**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP

Penguji : Mahmudi, SE., M.Si, Ak, CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Allah Swt tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya,”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Terbentur,terbentur, terbentur, terbentuk”

(Tan Malaka)

“Great men are not born great, they grow great.”

(Don Vito Corleone (Marlon Brando) in The Godfather, 1972)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Operasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Fixed Asset Intensity* Terhadap Revaluasi Asset Tetap serta Relevansinya Terhadap Reaksi Pasar (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama pembuatan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan, dorongan, bimbingan, kritik, saran, dan semangat dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta selalu memberikan kesehatan, perlindungan, dan kemudahan-kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan di setiap tarikan nafas.
3. Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Isti Rahayu, Drs., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan, masukan, dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Motivasi Anda membuat penulis selalu semangat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak (*Haerudin*) dan mamah (*Khairani Agustini*) yang selalu memberikanku doa, kasih sayang, dan motivasi terus-menerus tanpa pamrih. Semua ini dipersembahkan untuk bapak dan mamah yang telah bekerja keras untuk kesuksesan anak-anaknya. Semoga bapak dan mamah selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang untuk selalu bisa membimbing anak-anaknya agar lebih sukses lagi.
7. Adik-adikku *Amat dan Anang*, yang selalu memberikanku doa, dan selalu ku sayang. Semoga kita bisa selalu membahagiakan bapak dan mamah.
8. Seluruh keluarga besar dari bapak dan mamah yang selalu meberikan doa dan dukungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Sahabat-sahabat SMP dan SMA yang sama-sama berjuang dan saling mendukung untuk meraih mimpi dan kesuksesan masing-masing.
10. Sahabat-sahabat ku *yulfan, danang, dan fauzan* yang dari awal kuliah sudah sekelas bareng, main bareng, ngerjain tugas bareng, semuanya hampir kita lakuin bareng-bareng. Terima kasih banyak atas motivasi dan semua pelajaran yang kalian kasih ke gua, baik itu yang positif maupun

yang negatif wkwk. Nggak tau gua jadi apa kalo nggak ketemu kalian haha. Kalau besok sudah pada sukses jangan lupa gua ya, yakin gua kalian bakal sukses semua hehe. *See you on top guys.*

11. Sahabat-sahabat Hepap Yok dan Maung N Friends *tita, anci, iasha, upan, ojan, mas bul, ical, reki, oneng, sari, eem, afra dan danang*. Terima kasih guys sudah mau menerima penulis apa adanya dan terima kasih untuk waktu, kebersamaan dan canda tawanya.
12. Teman-teman seperjuangan skripsi **OCB kelas M**. Sukses buat kalian semua.
13. Teman-teman KKN unit 106 *revin, billy, mei, lilis, lady, reni, mbak anggih dan ucup*. Terima kasih teman atas banyak pelajaran dan pengalaman baru setelah bertemu kalian.
14. Teman-teman fungsionaris dan magang KSPM FE UII periode 2015-2016, 2016-2017, dan 2017-2018. Terima kasih atas kerjasamanya selama tiga periode ini.
15. Teman-teman fungsionaris dan magang divisi HRD KSPM FE UII periode 2017-2018 (*luthfan, ade, desti, naufan, wulan, ison, prilla, aziz, alfan*). Terima kasih atas kerjasamanya satu periode ini, semoga kalian sukses selalu.
16. Serta teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu, memberikan dorongan, dan dukungan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

17. Terima kasih juga kepada semua tempat nongkrong yang ada di jogja karena menyediakan tempat yang buka sampai tengah malam.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun akan membantu untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan maupun kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	
.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7

1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Stakeholder.....	10
2.1.2 Revaluasi Aset Tetap	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Pengembangan Hipotesis	15
2.4 Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	21
3.1.1 Populasi Penelitian.....	21
3.1.2 Sampel Penelitian.....	21
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Pengukuran Variabel.....	23
3.3.1 Variabel Dependen.....	23
3.3.2 Variabel Independen	25
3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	26

3.5.1 Teknik Analisis Data.....	26
3.5.2 Statistik Deskriptif	26
3.5.3 Analisis Regresi Logistik	27
3.5.4 Analisis Regresi Linear Sederhana	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian	35
4.2 Analisis Regresi Logistik	38
4.2.1 Uji Kelayakan Model	39
4.2.2 Uji <i>Overall Model Fit</i>	39
4.2.3 Uji Koefisien Determinasi	41
4.2.4 Tabel Klasifikasi	42
4.2.5 Hasil Pengujian Regresi Logistik.....	43
4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	45
4.2.1 Uji Normalitas.....	45
4.2.2 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana.....	46
4.4 Uji Hipotesis	47
4.4.1 Penurunan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.....	47

4.4.2 Tingkat <i>leverage</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap	48
4.4.3 Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.....	49
4.4.4 <i>Fixed asset intensity</i> berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.....	50
4.4.5 Kebijakan revaluasi aset tetap berpengaruh positif terhadap reaksi pasar	50
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	52
5.2 Implikasi Penelitian.....	53
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.4 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pemilihan Sampel Penelitian.....	22
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	35
Tabel 4.2	<i>Case Processing Summary</i>	38
Tabel 4.3	<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	39
Tabel 4.4	<i>Iteration History</i>	40
Tabel 4.5	<i>Iteration History</i>	40
Tabel 4.6	<i>Model Summary</i>	41
Tabel 4.7	<i>Clasification Table</i>	42
Tabel 4.8	<i>Variables in the Equation</i>	43
Tabel 4.9	Koefisien Regresi Logistik dan Tingkat Signifikansi Variabel Dependen.....	45
Tabel 4.10	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	46
Tabel 4.11	<i>Coefficient</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	20
------------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Perusahaan
Lampiran 2	Data Perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap
Lampiran 3	Data Variabel Dependen
Lampiran 4	Data Variabel Independen
Lampiran 5	Data Penelitian
Lampiran 6	Data Hasil Pengujian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap, serta pengaruh revaluasi aset tetap terhadap reaksi pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 120 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi logistik dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *fixed asset intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan arus kas operasi dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Serta revaluasi aset tetap tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

Kata Kunci: Revaluasi aset tetap, reaksi pasar, arus kas operasi, *leverage*, ukuran perusahaan dan *fixed asset intensity*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of operating cash flow, leverage, firm size, and fixed asset intensity on fixed asset revaluation, and the effect of fixed assets revaluation against market reaction in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2016. The sample in this research is taken by using purposive sampling method of 120 companies. The data used are secondary data in the form of company's financial statements analyzed using logistic regression and simple linear regression. The results of this study indicate that firm size and fixed asset intensity have a significant positive effect on fixed asset revaluation, while operating cash flow and leverage have no effect on fixed asset revaluation. And fixed asset revaluation has no effect on the revaluation of fixed assets

Keywords: fixed assets revaluation, market reaction, operating cash flow, leverage, firm size and fixed asset intensity.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang:

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang diungkapkan juga merupakan sarana pertanggungjawaban manajer atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Latifa dan Haridhi 2016). Pada saat menilai perusahaan, investor dan kreditor sangat membutuhkan informasi- informasi yang ada dalam laporan keuangan itu tersajikan dengan apa adanya sesuai dengan keadaan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan investasi dana mereka.

Aset tetap merupakan salah satu dari beberapa komponen dalam laporan keuangan perusahaan yang memiliki nilai yang cukup besar dan juga merupakan komponen yang sangat penting bagi suatu entitas usaha. Nilai aset tetap perusahaan akan mengalami peningkatan seiring dengan kondisi perekonomian di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh faktor inflasi, meningkatnya harga-harga di pasaran menyebabkan nilai dari suatu aset tetap yang dimiliki oleh entitas usaha juga akan ikut meningkat sesuai dengan harga pasarnya (Erly 2011). Dilihat dari meningkatnya nilai aset tetap karena kondisi perekonomian di Indonesia tersebut diperlukan suatu kebijakan akuntansi selain dari harga perolehan (*Historical Cost*) yang selama ini digunakan perusahaan-perusahaan di

Indonesia Agar aset tetap menunjukkan nilai yang sebenarnya dari aset tetap secara wajar.

International Financial Reporting Standar (IFRS) merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global dan telah digunakan oleh banyak negara di dunia, sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman standar akuntan di Indonesia dalam pembuatan laporan keuangan. Indonesia sebagai sebuah negara berkembang yang menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi dunia telah merespon perubahan-perubahan sistem pelaporan keuangan terkini dengan melakukan konvergensi IFRS (Laili 2013). Selain itu konvergensi PSAK menuju IFRS juga untuk memenuhi komitmen Indonesia sebagai anggota IFAC (International Federation of Accountants) dan sebagai anggota G-20 (Bank Indonesia 2011). Pada beberapa tahun terakhir konvergensi IFRS di Indonesia telah dilakukan sebanyak 2 fase, tahapan konvergensi fase 1 (tahun 2008-2012) dan tahapan konvergensi fase 2 (tahun 2012- 2015) telah dilalui dan telah menghasilkan perubahan-perubahan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (Sinaga 2014).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK 16: Aset Tetap sejak proses konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standards) pada tahun 2012, sebagai panduan bagi entitas yang ingin melakukan revaluasi aset di Indonesia (IAI 2015). Konvergensi IFRS menyebabkan terjadinya perubahan pada PSAK 16, diantaranya adalah perbedaan yang signifikan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap terutama tentang pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal.

Sebelum dikeluarkannya PSAK 16 tahun 2012, aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan. Setelah konvergensi IFRS, perusahaan dapat memilih menggunakan metode biaya historis atau metode revaluasi. Hal tersebut merupakan perubahan yang cukup besar dalam hal pengukuran aset tetap karena selama ini metode revaluasi belum bisa diterapkan di Indonesia dan hanya dilakukan apabila pemerintah mengizinkan ketentuan tersebut.

Sebelum dikeluarkannya PSAK 16: Aset Tetap proses konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standards) pada tahun 2012, aset tetap umumnya dinilai dengan metode biaya historis. Tetapi setelah konvergensi IFRS perusahaan dapat memilih antara metode biaya historis atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Pada metode biaya, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Sedangkan untuk metode revaluasi setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi (KJPP 2012). Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan (Yulistia, et al. 2015).

Pada saat ini saat kebijakan perhitungan aset tetap dengan menggunakan metode revaluasi didukung oleh pemerintah lewat kebijakan ekonomi jilid V pemerintahan Jokowi-JK. Untuk menanggapi hal tersebut keluarlah PMK 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016, memberikan keringanan tarif pajak bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset pada tahun 2015 dan 2016. Khusus untuk tahun 2015 dan 2016, wajib pajak (WP) dapat menikmati tarif khusus 3% jika WP telah memperoleh penetapan penilaian kembali aktiva tetap dan melunasi pajaknya sampai 31 Desember 2015, 4% untuk pelunasan dari 1 Januari sampai 30 Juni 2016, dan 6% untuk pelunasan hingga 31 Desember 2016 (IAI 2015).

Setelah di keluarkannya kebijakan tersebut membuat minat perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetapnya meningkat, hingga akhir Januari 2016 telah tercatat bahwa 108 perusahaan telah mengajukan revaluasi aset tetapnya, 108 perusahaan tersebut terdiri dari 3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan 105 perusahaan non BUMN (Hasniawati and Zatnika 2016). Khusus untuk perusahaan BUMN total 79 perusahaan dari 118 telah melakukan revaluasi aset tetap hingga Februari 2016, yang membuat kekayaan BUMN meningkat 15,7% atau senilai Rp 845 triliun. Total aset BUMN menjadi Rp 6.240 triliun (Ardhiati 2016).

Penelitian mengenai revaluasi aset tetap telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Penelitian di luar negeri dilakukan oleh Tay (2009) dan Seng dan Su (2010).

Penelitian Tay (2009) menyatakan bahwa revaluasi aset tetap dipengaruhi oleh *Liquidity*, *firm size*, dan *fixed asset intensity*. Dalam penelitian Seng dan Su (2010) menyatakan bahwa hanya *firm size* yang dapat mempengaruhi revaluasi aset tetap. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam negeri diantaranya dilakukan oleh Yulistia.Dkk. (2015), Manihuruk dan Farahmita (2015), Andison (2015), Latifa dan Haridhi (2016), (Sudrajat, Ahmar dan Mulyadi 2017), dan (Aziz dan Yuyetta 2017). Dari beberapa penelitian dalam negeri tersebut terdapat perbedaan hasil, penelitian Yulistia. Dkk. (2015) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Revaluasi aset tetap, sedangkan penelitian Latifa dan Haridhi (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Revaluasi aset tetap.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan pengkajian kembali dari penelitian yang dilakukan oleh (Aziz dan Yuyetta 2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Aziz dan Yuyetta 2017) adalah peneliti ingin melihat apakah setelah perusahaan melakukan keputusan revaluasi aset terdapat relevansi antara keputusan revaluasi aset tetap dengan reaksi pasar. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Perusahaan perbankan banyak mendapatkan keuntungan dari melakukan revaluasi aset tetap karena peningkatan nilai aset tetap akibat dari revaluasi aset tetap akan membuat rasio kecukupan modal ikut naik, sehingga meningkatkan ekspansi kredit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap dengan judul penelitian: “**Arus Kas Operasi, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Melakukan Revaluasi Aset Tetap Serta Relevansinya Terhadap Reaksi Pasar (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**”.

1.2. Rumusan masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Apakah Arus kas operasi dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap?
- b. Apakah *Leverage* dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap?
- c. Apakah Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap?
- d. Apakah *Fixed aset intensity* dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap?
- e. Apakah kebijakan revaluasi aktiva tetap berpengaruh positif terhadap reaksi pasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk membuktikan bahwa Arus kas operasi dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

2. Untuk membuktikan bahwa *Leverage* dapat mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.
3. Untuk membuktikan bahwa Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
4. Untuk membuktikan bahwa *fixed asset intensity* dapat mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.
5. Untuk membuktikan bahwa Kebijakan revaluasi aset tetap dapat mempengaruhi reaksi pasar.

1.4. Manfaat penelitian

- a. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan studi akuntansi di Indonesia yang berkaitan dengan pengaruh Arus kas operasi,, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan *Fixed Asset Intensity* Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap dan relevansinya dengan reaksi pasar.

- b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi revaluasi aset tetap sebagai kebijakan atas aset tetapnya.

- c. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor mempertimbangkan revaluasi aset tetap dalam pengambilan keputusannya.

1.5. Sistematika pembahasan

penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang diperlukan dalam penelitian, penentuan besarnya sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan untuk pengujian data.

4. Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini dijelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, disertai dengan pembahasannya dari hasil penelitian.

5. Bab V : Penutup

Dalam bab ini akan ditarik kesimpulan tentang hasil penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan teoritis

2.1.1. Teori stakeholder

Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan adalah entitas yang harus memberi manfaat bagi para stakeholdernya, bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri (Imam dan Anis 2007). Tujuan utama dari Teori Stakeholder ini adalah untuk membantu manajemen untuk mengatur stakeholdernya dengan memaksimalkan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dan meminimalkan kerugian yang mungkin timbul bagi para stakeholder.

Kebijakan revaluasi aset tetap sangat sesuai dengan tujuan utama teori stakeholder, peningkatan nilai aset tetap akibat dari revaluasi aset tetap tersebut akan mengakibatkan membaiknya ratio keuangan perusahaan, membaiknya rasio keuangan juga mencerminkan laporan keuangan yang baik yang dimana hal tersebut merupakan informasi-informasi yang baik bagi para stakeholder khususnya investor dan kreditur.

2.1.2. Revaluasi Aset Tetap

Dalam revaluasi aset tetap, suatu aset tetap dicatat berdasarkan hasil tinjauan kembali nilai asetnya serta menyesuaikan nilai buku aset dengan nilai aset sekarang. Perbedaan antara metode biaya dan metode revaluasi adalah bahwa metode revaluasi memungkinkan penyesuaian nilai aset apakah menurun atau meningkat sesuai dengan nilai sekarang sementara metode biaya

penyesuaiannya akan membuat nilai aset menurun karena kerugian penurunan nilai aset tersebut. Menurut (Waluyo 2013) revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar.

Tujuan revaluasi menurut (Waluyo 2013), yaitu agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya.

keuntungan bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap, diantaranya (Erly 2011): 1) Perhitungan harga pokok akan menghasilkan nilai yang mendekati harga pokok yang wajar, sebab aset tetap yang dinilai tidak wajar akan mengakibatkan beban depresiasi menjadi tidak wajar, jika beban depresiasi tidak wajar maka harga pokok produksi juga akan tidak wajar; 2) meningkatkan struktur modal sendiri, hal tersebut mengakibatkan membaiknya ratio keuangan perusahaan, khususnya ditunjukkan oleh *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Dengan membaiknya dua ratio di atas perusahaan dapat menarik dana, baik melalui penjualan saham kepada para calon investor maupun dari pinjaman kepada para kreditur; dan 3) apabila dilakukan untuk tujuan perpajakan, dapat melakukan penghematan pajak terhadap selisih lebih penilaian kembali aset tetap.

Apabila suatu perusahaan memilih menggunakan metode revaluasi maka metode ini harus diterapkan secara konsisten. Perusahaan tidak boleh hanya menggunakan metode revaluasi sesekali untuk tujuan tertentu, tetapi revaluasi

harus dilakukan secara teratur selama perusahaan masih beroperasi dan terjadi perubahan yang signifikan pada nilai wajar aset tetap (Latifa dan Haridhi 2016).

2.2. Penelitian terdahulu

(Anderson 2015) meneliti “Fixed Asset Revaluation: Market Reactions” dengan variabel yang digunakan *Leverage, Liquidity, & Market To Book Ratio*. Penelitian ini juga mencari hubungan antara revaluasi aset tetap dengan reaksi pasar. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 221 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Alat pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh *Leverage, Liquidity, & Market To Book Ratio* terhadap variabel revaluasi aset tetap adalah dengan regresi logistik, sedangkan untuk menguji hubungan antara revaluasi aset tetap dengan reaksi pasar yaitu dengan uji U Mann Whitney. Hasil penelitian ini adalah *leverage* dan *market to book ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan Revaluasi Aset Tetap, Sedangkan untuk variabel *liquidity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan perusahaan untuk melakukan Revaluasi Aset Tetap. Kebijakan Revaluasi Aset Tetap berpengaruh positif terhadap market reaction.

(Latifa dan Haridhi 2016) meneliti “Pengaruh Negosiasi *Debt Contracts, Leverage, Fixed Asset Intensity*, dan *Market To Book Ratio* Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)” dengan variabel yang digunakan Negosiasi *Debt Contracts, Leverage, Fixed Asset Intensity*, dan

Market To Book Ratio. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 86 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Alat pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh Negosiasi *Debt Contracts*, *Leverage*, *Fixed Asset Intensity*, dan *Market To Book Ratio* terhadap variabel revaluasi aset tetap adalah dengan regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah *Debt contracts* berpengaruh negatif signifikan terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset, *Political cost* tidak berpengaruh terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset, *Fixed asset intensity* dan *Market to book ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset.

(Manihuruk dan Farahmita 2015) meneliti “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN” dengan variabel yang digunakan Ukuran perusahaan, Intensitas aset tetap, *Leverage*, dan Likuiditas. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, dengan sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Philippine Stock Exchange, Singapore Exchange dan Bursa Malaysia pada tahun 2008 - 2013 kecuali sektor perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Alat pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh Negosiasi Ukuran perusahaan, Intensitas aset tetap, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap variabel revaluasi aset tetap adalah dengan regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pilihan metode revaluasi aset

tetap, Intensitas aset tetap, *Leverage*, dan Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap.

(Aziz dan Yuyetta 2017) meneliti “Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap” dengan variabel yang digunakan *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan *Fixed Asset Intensity*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 199 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap, *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap, *fixed asset intensity* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap, & arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap.

(Seng dan Su 2010) meneliti “Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms” dengan variabel yang digunakan *Contracting Factors (Leverage & Declining Cash Flows From Operations)*, *Political Factor (firm size)*, dan *information asymmetry (Prior Revaluation, Fixed Asset Intensity, Growth Options, Takeover Offer, & Bonus Issue)*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 105 perusahaan terdaftar di New Zealand Stock Exchange pada tahun 1999-2003. Alat pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Hasil dari

penelitian ini tidak menemukan hubungan antara revaluasi aset tetap dan semua variabel *Contracting Factors*. *Firm size* ditemukan berpengaruh secara signifikan dengan revaluasi aset tetap, dan dalam hal variabel *information asymmetry*, hanya *Fixed asset intensity* yang ditemukan signifikan dalam uji univariat namun secara statistik tidak signifikan dalam model regresi logistik. Semua variabel *information asymmetry* lainnya ternyata tidak signifikan.

2.3. Pengembangan hipotesis

Penurunan nilai arus kas dari kegiatan operasinya dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal tersebut menyebabkan timbul rasa khawatir pada para kreditur. Kekhawatiran tersebut terjadi karena semakin kecil nilai arus kas dari kegiatan operasi, menyebabkan semakin kecil juga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang diberikan oleh kreditur (Aziz dan Yuyetta 2017). Oleh karena hal tersebut perusahaan termotivasi untuk menggunakan prosedur atau metode akuntansi untuk lebih meyakinkan para kreditur, salah satu metode adalah dengan melakukan revaluasi aset tetap, karena revaluasi aset tetap akan memberikan nilai aset tetap yang lebih tinggi sesuai dengan harga pasarnya sebagai aset penjamin sehingga dapat membantu kreditur yang khawatir karena penurunan nilai arus kas operasi agar lebih yakin dengan melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang melalui potensi aset tetap yang dimiliki perusahaan (Cotter dan Zimmer 1995). Oleh sebab itu perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi akan melakukan revaluasi aset tetap untuk dapat mendapatkan keyakinan dari kreditur.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aziz dan Yuyetta 2017) yang mengatakan terdapat pengaruh positif penurunan arus kas operasi dengan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap aset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *leverage*, memperlihatkan bahwa aset perusahaan kurang dapat mencukupi untuk membiayai hutang perusahaan, dan juga tingginya rasio *leverage* mencerminkan tingginya tingkat kegagalan perjanjian kontrak utang. Oleh karena itu kreditor lebih menyukai apabila nilai rasio *leverage* perusahaan rendah, agar mereka tidak khawatir terhadap resiko kerugian yang mungkin terjadi jika perusahaan dilikuidasi (Aziz dan Yuyetta 2017).

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, menyebabkan perusahaan dekat dengan kegagalan perjanjian kontrak hutang, oleh sebab itu perusahaan akan termotivasi untuk menggunakan metode atau prosedur akuntansi untuk dapat menghindari kegagalan perjanjian kontrak hutang (Jaggi dan Tsui 2001) dalam (Aziz dan Yuyetta 2017).

Salah satu prosedur untuk dapat menurunkan rasio *leverage* adalah dengan menaikkan nilai aset perusahaan dengan metode revaluasi aset tetap, menurunkan rasio *leverage* juga akan menurunkan tingkat kegagalan perjanjian

kontrak hutang perusahaan dan juga memberikan sinyal baik kepada para kreditur (Cotter dan Zimmer 1995) dalam (Yulistia, et al. 2015).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aziz dan Yuyetta 2017) & (Andison 2015) yang mengatakan terdapat pengaruh positif tingkat *leverage* dengan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

Perusahaan yang tergolong besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta laba yang lebih tinggi dibandingkan kategori perusahaan yang lebih kecil, oleh karena itu perusahaan yang besar juga menghadapi risiko yang lebih besar.

Ukuran perusahaan adalah proksi dalam *political cost*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih menarik perhatian politis dari para regulator dan pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan kapasitas yang dimana akan memberikan tuntutan-tuntutan ke perusahaan sehingga membuat tingginya kos politik yang dikenakan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih termotivasi untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat menurunkan laba untuk meminimalkan tuntutan-tuntutan tersebut (Aziz dan Yuyetta 2017).

Salah satu metode tersebut adalah dengan menurunkan laba dengan metode revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap diharapkan dapat menurunkan laba perusahaan karena akibat dari revaluasi aset tetap nilai aset tetap perusahaan

akan naik sesuai dengan harga sekarang, semakin tinggi nilai aset tetap akan menyebabkan tingginya biaya depresiasi atas aset tetap tersebut, apabila biaya depresiasi tinggi maka laba perusahaan akan turun (Latifa dan Haridhi 2016).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Seng dan Su 2010) & (Sudrajat, Ahmar dan Mulyadi 2017) yang mengatakan terdapat pengaruh ukuran perusahaan dengan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

Fixed asset intensity merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap (Tay, 2009). *Fixed asset intensity* merepresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset perusahaan.

Fixed asset intensity dapat mencerminkan ekspektasi kas yang akan diterima perusahaan apabila aset tetap tersebut dijual sehingga membutuhkan perhitungan aset tetap sesuai dengan harga saat ini bukan sesuai harga *historicalnya*, karena nilai aset tetap selalu mengalami kenaikan seiring dengan kondisi perekonomian. Oleh sebab itu perusahaan termotivasi untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat menggambarkan nilai aset yang sesungguhnya yaitu dengan menggunakan metode revaluasi aset tetap yang dapat menaikkan nilai aset tetap sesuai harga saat ini.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Latifa dan Haridhi 2016) & (Manihuruk dan Farahmita 2015) yang mengatakan terdapat pengaruh

positif *Fixed asset intensity* dengan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

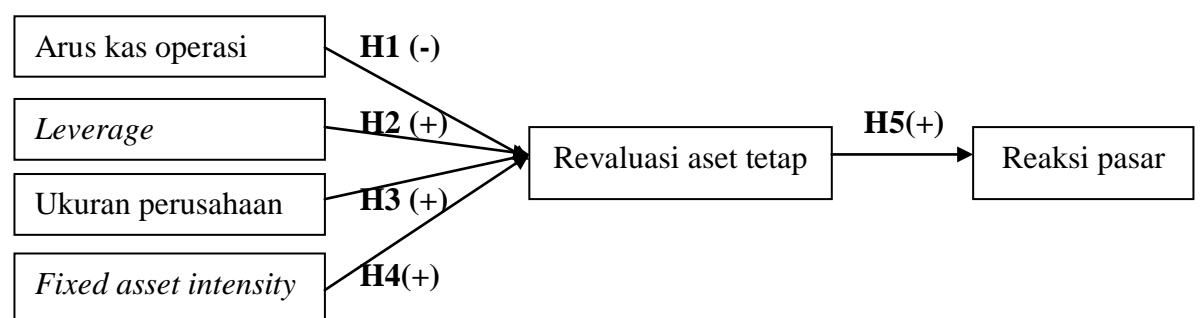
H4: *Fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap merupakan informasi yang positif bagi pihak eksternal perusahaan, seperti investor, karena dapat membuat beberapa rasio keuangan perusahaan membaik yang dimana hal tersebut merupakan cerminan dari peningkatan kinerja perusahaan dan juga merupakan sinyal bahwa investor memiliki peluang untuk dapat memperoleh keuntungan atas investasinya pada perusahaan tersebut, baik dalam bentuk return maupun abnormal return (Andison 2015).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andison 2015) yang mengatakan terdapat pengaruh positif Revaluasi aset tetap dengan reaksi pasar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H5: Kebijakan revaluasi aset tetap berpengaruh positif terhadap reaksi pasar

2.4. Kerangka pemikiran.



Gambar 2.1 Model penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan sampel

3.1.1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2016. Hal ini dilakukan untuk mengamati perkembangan keberadaan perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.

3.1.2. Sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel sesuai dengan kriteria. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016
2. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember untuk periode 2014-2016
3. Perusahaan perbankan yang mencantumkan informasi mengenai data sehubungan dengan variabel penelitian.

Tabel 3.1
Pemilihan sampel penelitian

No.	Kriteria sampel	Jumlah sampel
1.	Jumlah bank yang terdaftar di BEI	43
2.	Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan	(3)
3.	Data variabel tidak lengkap	(0)
	Jumlah sampel perusahaan	40
	Periode penelitian	3 tahun
	Jumlah sampel penelitian	120

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah (2017)

3.2. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari pihak lain. Penggunaan data sekunder dianggap mudah untuk diperoleh dan memiliki waktu yang lebih luas.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2016 dengan mengakses database Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id

3.3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk objek penelitian. Data dikumpulkan dengan beberapa metode, antara lain yaitu:

1. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2016 dengan mengakses database Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id

2. Studi pustaka.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka yang dilakukan dengan mengelola berbagai artikel, jurnal, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

3.4. Pengukuran variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap dan rekasi pasar.

Variabel dependen pertama (Y1), yaitu revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap adalah perhitungan atau peninjauan kembali nilai aset tetap perusahaan serta menyesuaikan nilai buku aset tetap dengan nilainya sekarang (Anderson 2015). Dikarenakan variabel ini adalah variabel *dummy*, sehingga pengukuran dalam variabel ini menggunakan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak

melakukan revaluasi aset tetap, dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.

Varibel dependen lainnya (Y2), yaitu reaksi pasar. Reaksi pasar digambarkan dengan melihat tingkat pengembalian investasi yaitu *return*, merupakan suatu nilai yang timbul akibat dari fluktuasi harga saham perusahaan, yang disebabkan oleh informasi baru yang di keluarkan perusahaan yang mengundang reaksi dari pihak eksternal, seperti investor (Andison 2015). (Cheng dan Christiawan 2011) Langkah-langkah menghitung abnormal return untuk masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut: 1) menentukan tanggal publikasi laporan tahunan perusahaan tahun 2014-2016, 2) menentukan periode peristiwa atau window. Pada penelitian ini menggunakan window (time interval) yaitu 3 hari sebelum publikasi laporan tahunan, hari publikasi laporan keuangan, dan 3 hari setelah laporan keuangan di publikasikan 3) menentukan expected return harian masing masing perusahaan selama periode tahun 2014-2016 untuk 7 hari pengamatan. Return saham harian di hitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = Return saham perusahaan i pada hari t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada hari t-1

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Arus kas operasi (CFFO), merupakan laporan yang menyajikan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi suatu perusahaan (Latifa dan Haridhi 2016). Penurunan arus kas operasi diukur dengan membandingkan perubahan dalam arus kas operasi selama 2 tahun dengan total aset tetap. Berikut rumusnya (Seng and Su 2010) :

$$CFFO = \frac{\text{perubahan dalam arus kas operasi selama 2 tahun}}{\text{Total aset tetap}}$$

- 2) *Leverage* (LEV), merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio *leverage* diukur dengan membandingkan total hutang liabilitas dibagi dengan total aset perusahaan. Dengan kata lain rasio yang menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aset. Berikut rumus rasio untuk melihat tingkat *leverage* seperti dalam penelitian (Seng dan Su 2010):

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) Ukuran perusahaan (SIZE), merupakan ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya modal yang digunakan, jumlah tenaga kerja yang

dipakai, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, dan nilai penjualan perusahaan (Sadono 2015). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total aset sebelum penyesuaian revaluasi (Seng dan Su 2010). Berikut rumusnya:

$$SIZE : Ln \text{ total aset perusahaan}$$

4) *Fixed asset intensity* (INTENSITY), merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap (Tay, 2009). Diukur dengan menggunakan rasio seperti yang digunakan dalam penelitian (Seng dan Su 2010):

$$Intensity = \frac{\text{Book value of Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

3.5. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

3.5.1. Teknik analisis data

Penelitian ini menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua, hipotesis ketiga, dan hipotesis keempat dengan menggunakan regresi logistik, teknik tersebut tidak mengharuskan untuk menggunakan uji normalitas atau uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Latifa dan Haridhi 2016). Menurut (Hair, et al. 2016) regresi logistik dapat digunakan tanpa memenuhi asumsi multivariate normalitas. Sedangkan untuk hipotesis kelima menggunakan uji regresi linear sederhana.

3.5.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah

untuk dipahami. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang memperlihatkan: 1) jumlah rata-rata dari sekumpulan data (*mean*), 2) ukuran penyebaran data terbaik yang dapat digunakan untuk membandingkan suatu rangkaian data dengan yang lainnya (standar deviasi), 3) nilai data terkecil atau minimum, dan 4) nilai data terbesar atau maksimum (Budi dan Muliawan 2007).

3.5.3. Analisis regresi logistik

Menurut (Ghozali 2011) regresi logistik mirip dengan analisis diskriminan yaitu bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik, karena penelitian ini menguji pilihan manajer apakah akan melakukan revaluasi aset tetap atau tidak.

Sejalan dengan pendapat (Ghozali 2011) yang menyatakan bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel dependen diukur dengan variabel *dummy* dan variabel independennya dapat berupa kombinasi variabel kontinyu maupun variabel kategorial. Menurut (Rokhman 2010) regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), dengan syarat:

- a) Variabel dependen harus merupakan variabel *dummy* yang dimana hanya punya dua alternatif. Misalnya dalam penelitian ini dua

alternatifnya yaitu menggunakan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap.

b) Variabel independen mempunyai skala data interval atau rasio.

Teknik analisis ini tidak memerlukan uji asumsi klasik lagi pada variabel bebasnya. Dalam penggunaan regresi logistik menurut (Sugiyono 2006) perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Uji kelayakan model

Kelayakan model regresi dinilai berdasarkan hasil uji Hosmer dan Lemeshow *Goodness of Fit Test*. Penelitian terhadap regresi ini dilakukan dengan melihat output dari Hosmer dan Lemeshow dengan hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_a : Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dengan dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan *Chi-Square*. Dasar keputusan uji Hosmer dan Lemeshow adalah jika $p\text{-value} \leq 0.05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan data (model tidak mampu memprediksi nilai data). Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada

perbedaan yang nyata antara model dengan data (model mampu memprediksi nilai data).

b. Uji *Overall Model Fit* (Menilai Keseluruhan Model)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data serta apakah data observasi cocok dengan model. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Uji model fit dapat dilihat dari nilai statistik -2LogL ($-2 \log \text{likelihood}$), perbandingan nilai -2LogL awal dengan -2LogL akhir. Memperhatikan angka $-2\log \text{likelihood}$ pada awal *block number* = 0 dan pada angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada *block number* = 1. Jika terjadinya penurunan dalam -2LogL (*block number* = 0 – *block number* = 1) maka model dapat diterima karena cocok dengan data dan hal ini juga mengindikasikan bahwa model regresi adalah regresi yang baik.

c. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Koefisien determinasi dilakukan setelah melakukan pengujian dan terbukti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta1CFFO + \beta2LEV + \beta3SIZE + \beta4INTENSITY + e$$

Dimana :

Y1 = Revaluasi aset tetap

α = Konstanta

$\beta1, \beta2, \beta3, \beta4$ = Koefisien regresi logistik

CFFO = Arus kas operasi

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran perusahaan

INTENSITY = *Fixed Asset Intensity*

e = error

Perumusan hipotesis pada regresi logistik ini adalah sebagai berikut:

$H_01 : \beta \leq 0$: Penurunan arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

$H_a1 : \beta > 0$: Penurunan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

$H_02 : \beta \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

$H_a2 : \beta > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

$H_03 : \beta \leq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

$H_a3 : \beta > 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

$H_04 : \beta \leq 0$: *Fixed asset intensity* tidak berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

$H_a4 : \beta > 0$: *Fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*. Dalam regresi logistik untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis

(H_0) dianalisis dengan tingkat signifikansi 5% (Hair, et al. 2016). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $< 5\%$ dan koefisien regresi > 0 maka H_0 ditolak atau H_a diterima dengan arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $\geq 5\%$ dan koefisien regresi ≤ 0 maka H_0 diterima atau H_a ditolak dengan arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4. Analisis regresi linear sederhana

Menurut (Ghozali 2011) tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara revaluasi aset tetap dengan reaksi pasar dalam penelitian skripsi ini adalah regresi linier sederhana.

Dalam menggunakan uji regresi linear sederhana perlu juga diperhatikan uji kualitas datanya:

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2011). Pada penelitian ini uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test digunakan untuk menguji normalitas data. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$.

Adapun rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + \beta REV$$

Dimana :

Y_2 = Reaksi pasar

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

REV = Revaluasi aset tetap

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis untuk meneliti pengaruh revaluasi aset tetap dan reaksi pasar adalah dengan menggunakan Uji parsial (Uji t). Menurut (Ghozali 2011) Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan perumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta \leq 0$ = Revaluasi aset tetap tidak berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.

$H_a : \beta > 0$ = Revaluasi aset tetap berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.

Dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika signifikansi lebih besar dari 5% (lihat taraf signifikansi pada output Coefficient) serta koefisien regresi > 0 .
- b. H_0 ditolak jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 5% (lihat taraf signifikansi pada output Coefficient) serta koefisien regresi ≤ 0 .

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh dari arus kas operasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap serta relevansinya terhadap reaksi pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2016.

4.1. Deskripsi data penelitian

Sebelum masuk pada bagian pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan diuraikan hasil dari analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel arus kas operasi, *leverage*, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan revaluasi aset tetap.

Tabel 4.1

Hasil statistik deskriptif variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Market_Reaction Intensity	120	-.2071	.3405	.002798	.0613663
Revaluasi	120	.0005	.1122	.020605	.0197803
Leverage	120	.0000	1.0000	.316667	.4671266
CFFO	120	.1164	.9479	.835628	.1223216
Size	120	-70.7124	268.2067	2.546050	29.1620755
Valid N (listwise)	120	28.1266	34.5768	31.018337	1.7449498

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan deskripsi data di atas selama periode 2014 sampai dengan tahun 2016, diperoleh tingkat revaluasi yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0,3167 atau 31,67%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan revaluasi sebanyak 31,67% dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan revaluasi yaitu sebanyak 68,33%.

Deskripsi variabel reaksi pasar dari 120 perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 0.002798 dengan standar deviasi sebesar 0.0613663. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat return saham harian perusahaan sampel adalah sebesar 0.002798 atau 0,28% dengan tingkat ukuran penyebaran data variabel arus kas operasi adalah sebesar 0.0613663. Nilai reaksi pasar minimum sebesar -0,2071 yaitu pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk. dengan kode BMAS, sedangkan nilai reaksi pasar maksimum sebesar 0.3405 yaitu pada PT Bank Pundi Indonesia Tbk. dengan kode BEKS.

Deskripsi variabel arus kas operasi (CFFO) dari 120 perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 2,546050 dengan standar deviasi sebesar 29,1620755. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat perubahan arus kas operasi perusahaan sampel adalah sebesar 2,546050 dengan tingkat ukuran penyebaran data variabel arus kas operasi adalah sebesar 29.1620755. Nilai CFFO minimum sebesar -70,7124 yaitu pada PT Bank INA Perdana Tbk. dengan kode BINA, sedangkan nilai CFFO maksimum sebesar 268,2067 yaitu pada PT Bank INA Perdana Tbk. dengan kode BINA.

Deksripsi variabel *leverage* dari 120 perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 0,835628. Hal ini menunjukkan besarnya rata-rata nilai hutang perusahaan adalah sebesar 83,56% dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Untuk standar deviasinya sebesar 0,1223216, hal ini menggambarkan tingkat ukuran penyebaran data variabel *leverage* adalah sebesar 0,1223216. *Leverage* minimum sebesar 0,1164 yaitu pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. dengan kode PNBS, sedangkan *Leverage* maksimum sebesar 0,9479 yaitu pada PT Bank Pundi Indonesia Tbk. dengan kode BEKS.

Selanjutnya variabel ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya Ln total aset perusahaan (*SIZE*), maka besarnya nilai ini menunjukkan tingginya kekayaan perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk *SIZE* dari 120 perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 31,018337, dengan standar deviasi sebesar 1,7449498. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kekayaan perusahaan sampel adalah sebesar 31,018337 dengan tingkat ukuran penyebaran data variabel arus kas operasi adalah sebesar 1,7449498. Nilai *SIZE* minimum sebesar 28,1266 yaitu pada PT Bank Dinar Indonesia Tbk. dengan kode DNAR, sedangkan nilai *SIZE* maksimum sebesar 34,5768 yaitu pada PT Bank Mandiri Tbk. dengan kode BMRI.

Deksripsi variabel *fixed asset intensity* (*INTENSITY*) dari 120 perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 0,020605. Hal ini menunjukkan besarnya aset tetap perusahaan adalah sebesar 0,020605 atau 2,06% dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Untuk standar deviasinya sebesar 0,0197803, hal ini menggambarkan tingkat ukuran penyebaran data variabel *leverage* adalah

sebesar 0,0197803. INTENSITY minimum sebesar 0,0005 yaitu pada PT Bank INA Perdana Tbk. dengan kode BINA, sedangkan INTENSITY maksimum sebesar 0,1122 yaitu pada PT Bank Bumi Arta Tbk. dengan kode BNBA.

4.2. Analisis regresi logistik

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan untuk diproses sebanyak 120 perusahaan sampel atau N 120, untuk melihat kelengkapan data yang diproses dalam penelitian ini dan tidak ada *missing cases*, artinya data yang diproses lengkap, hal tersebut dapat dilihat pada table *Case Processing Summary*:

Tabel 4.2
Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	120	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	120	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		120	100.0

Sumber : Data diolah, 2018

Pada Tabel 4.2 memperlihatkan ringkasan dari jumlah sampel, yaitu sebanyak 120 sampel (*included in analysis*), sedangkan *missing cases* bernilai nol (0) menunjukkan tidak ada data yang hilang ketika proses analisis data dilakukan.

4.2.1. Uji kelayakan model

Untuk menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi revaluasi aset tetap digunakannya Uji *Chi Square Hosmer and Lemeshow*, pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis :

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.
- H_a : Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 4.3

Hosmer and Lemeshow test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.927	8	.154

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil pengujian pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 11,927 dengan nilai Sig. 0,154. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sig. 0,154 > 0,05 berarti H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati maka model regresi ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.2. Uji *Overall Model Fit* (Menilai keseluruhan model)

Untuk melihat model regresi yang baik serta data observasi cocok dengan model menggunakan nilai *-2 Loglikelihood*. Dari hasil perhitungan *-2 Loglikelihood* pada blok pertama (*block number = 0*) didapatkan nilai *-2 Loglikelihood* sebesar 149,873 seperti yang terlihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	149.873	-.733
	2	149.840	-.769
	3	149.840	-.769

Sumber : Data diolah, 2018

Selanjutnya hasil perhitungan nilai *-2 Loglikelihood* pada blok kedua (*block number =1*) didapatkan nilai *-2 Loglikelihood* sebesar 122,085 seperti yang terlihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
1	124.279	-5.737	.001	-2.463	.202	38.563
2	122.151	-8.154	.001	-3.045	.282	52.817
3	122.085	-8.647	.001	-3.148	.298	56.238
4	122.085	-8.667	.001	-3.152	.298	56.389
5	122.085	-8.667	.001	-3.152	.298	56.390

Sumber : Data diolah, 2018

Pada Uji *Overall Model Fit* (Menilai keseluruhan model) ini menggunakan *-2 Loglikelihood* apabila terjadi penurunan pada blok kedua (*block*

number =1) dibandingkan dengan blok pertama (*block number =0*) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah regresi yang baik, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 dan Table 4.5. pada blok pertama (*block number =0*) nilai *-2 Loglikelihood* sebesar 149,873 dan pada blok kedua (*block number =1*) nilai *-2 Loglikelihood* sebesar 122,085. Dengan adanya penurunan nilai *-2 Loglikelihood* (*block number =0 - block number =1*) maka model diterima karena cocok dengan data dan menyimpulkan bahwa model regresi adalah regresi yang baik untuk memprediksi revaluasi aset tetap.

4.2.3. Uji koefisien determinasi

Koefisien *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* pada tabel model *summary* dapat diinterpretasikan sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linear berganda, akan tetapi karena nilai maksimum *Cox & Snell R Square* biasanya lebih kecil dari satu, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4.6 nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,206 lebih kecil dari satu, maka membuat sukar untuk diinterpretasikan seperti R^2 dan jarang digunakan.

Tabel 4.6

Model summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	122.085 ^a	.206	.290

Sumber : Data diolah, 2018

Koefisien *Nagelkerke R Square* pada Tabel 4.6 merupakan modifikasi dari Koefisien *Cox & Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai

satu serta dapat memastikan mempunyai nilai yang bervariasi dikisaran antara 0 sampai 1 dan sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linear berganda. Berdasarkan pada Tabel 4.6, nilai koefisien *Nagelkerke R Square* sebesar 0,29 yang berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 29% sedangkan 71% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak menjadi objek penelitian ini.

4.2.4. Tabel klasifikasi

Untuk melihat ketepatan prediksi klasifikasi yang diamati dapat tergambarkan pada *Classification Table* berupa table 2 X 2 dengan kolom *predicted value* dari variabel dependen dan baris berupa nilai data actual yang diamati seperti pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Classification Table

		Predicted		
		Revaluasi		Percentage Correct
	Observed	Tidak	Iya	
Step 1	Revaluasi Tidak	78	4	95.1
	Iya	22	16	42.1
Overall Percentage				78.3

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, jumlah sampel yang tidak melakukan revaluasi aset tetap adalah sebanyak $78 + 4 = 82$ perusahaan, sedangkan jumlah sampel yang melakukan revaluasi aset tetap adalah sebanyak $22 + 16 = 38$

perusahaan. Tabel di atas memberikan nilai *Overall Percentage* sebesar 78,3% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 78,3%.

4.2.5. Hasil pengujian regresi logistik

Untuk melihat hasil dari pengujian hipotesis pertama, hipotesis kedua, hipotesis ketiga, dan hipotesis keempat dengan menggunakan uji regresi logistik ditunjukkan pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
X1	.001	.012	.015	1	.903	1.001
X2	-3.152	1.624	3.767	1	.052	.043
X3	.298	.134	4.981	1	.026	1.347
X4	56.390	15.441	13.336	1	.000	3088418634283173400000000
Constant	-8.667	4.142	4.378	1	.036	.000

Sumber : Data diolah, 2018

Keterangan:

X1 = Arus kas operasi (CFFO)

X2 = *Leverage*

X3 = Ukuran perusahaan (SIZE)

X4 = *Fixed asset intensity* (INTENSITY)

Persamaan regresi logistik yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y1 = -8,667 + 0,001CFFO - 3,152LEV + 0,298SIZE + 56,390INTENSITY$$

Dari persamaan regresi logistik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi konstanta sebesar -8,667, artinya apabila variabel arus kas operasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai koefisien regresi sebesar -8,667 mempunyai arti bahwa perusahaan lebih memilih untuk tidak melakukan revaluasi aset tetap.
2. Koefisien variabel arus kas operasi sebesar 0,001, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel arus kas operasi mengalami kenaikan 1% maka variabel revaluasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.
3. Koefisien variabel *leverage* sebesar -3,152, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel *leverage* mengalami kenaikan 1% maka variabel revaluasi akan mengalami penurunan sebesar -3,152.
4. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,298, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka variabel revaluasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,298.
5. Koefisien variabel *fixed asset intensity* sebesar 56,390, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel *fixed asset intensity*

mengalami kenaikan 1% maka variabel revaluasi akan mengalami peningkatan sebesar 56,390.

Ringkasan dari Tabel 4.8 tentang koefisien regresi logistik ditunjukkan pada Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Koefisien Regresi Logistik dan Tingkat Signifikansi Variabel Dependen

Variabel	B	Signifikansi	Hasil
CFFO	0,001	0,903	Ditolak
<i>Leverage</i>	-3,152	0,052	Ditolak
SIZE	0,298	0,026	Diterima
INTENSITY	56,390	0,000	Diterima

Sumber : Data diolah, 2018

4.3. Analisis regresi linear sederhana

4.3.1. Uji Normalitas

Jumlah data yang dapat diolah sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan adalah 120 data, akan tetapi pada saat dilakukan pengujian normalitas terhadap data, data tersebut terindikasi berdistribusi tidak normal. Maka dari itu, untuk mengubah data menjadi normal dilakukanlah metode *outliers* terhadap data sehingga data penelitian berkurang menjadi 96.

Untuk melihat hasil dari uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test ditunjukkan pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03005717
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.074
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c

Sumber : Data diolah, 2018

Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov pada Tabel 4.10 diatas, dihasilkan nilai asymp.sig (2-tailed) untuk model regresi yang akan digunakan sebesar 0,140. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini memiliki distribusi normal karena nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

4.3.2. Hasil pengujian regresi linear sederhana

Untuk melihat hasil dari pengujian hipotesis kelimat dengan menggunakan uji regresi linear sederhana ditunjukkan pada Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.007	.004		2.012	.047
Revaluasi	.000	.007	-.003	-.032	.974

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas maka model regresi linear sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,007 + 0,000REV$$

Berdasarkan Tabel 4.11 maka diperoleh hasil pengujian variabel revaluasi aset tetap memiliki nilai sig. sebesar 0,974 lebih besar dari 0,05, yang berarti variabel revaluasi aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa revaluasi aset tetap tidak berpengaruh positif terhadap reaksi pasar diterima.

4.4. Uji hipotesis

4.4.1. Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh arus kas operasi diperoleh hasil koefisien regresi positif 0,001 dan tingkat signifikansi sebesar 0,903 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap dengan kata lain H_0 diterima atau menolak H_a .

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seng dan Su 2010) yang menunjukkan bahwa penurunan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Arus kas operasi merupakan bagian dari arus kas perusahaan, sehingga ada kemungkinan penurunan dari arus kas operasi dapat diimbangi arus kas pendanaan dan arus kas investasi yang merupakan bagian dari arus kas perusahaan juga. Oleh sebab itu, kreditur akan melihat keseluruhan dari arus kas perusahaan dibandingkan hanya berfokus pada arus kas

operasi. Sehingga penurunan arus kas operasi tidak menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetapnya.

4.4.2. Tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tingkat *leverage* diperoleh hasil koefisien regresi negatif -3,152 dan tingkat signifikansi sebesar 0,052 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap dengan kata lain H_0 diterima atau menolak H_a .

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seng dan Su 2010) yang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Dalam melakukan revaluasi aset tetap memerlukan biaya yang besar, sedangkan bisa saja nilai dari pinjaman kredit tidak sebesar biaya revaluasi aset tetap, dan juga dalam struktur utang pada perusahaan perbankan hanya sedikit sumber pendanaan dari pihak kedua seperti liabilities jangka panjang dan liabilities jangka pendek, kebanyakan di dominasi oleh dana dari pihak ketiga yang merupakan simpanan nasabah dalam bentuk deposito, tabungan dan giro. Oleh sebab itu tingkat *leverage* tidak menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. (Lin dan Peasnell 2000) dalam (Seng dan Su 2010) menyatakan bahwa revaluasi merupakan metode akuntansi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas hutang adalah tidaklah pasti, karena kreditur dapat mengecualikan revaluasi aset tetap dari dasar yang digunakan dalam menghitung rasio utang.

4.4.3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan diperoleh hasil koefisien regresi positif 0,298 dan tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap dengan kata lain H_0 ditolak atau H_a diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz dan Yuyetta 2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap. Menurut *political cost hypothesis* yang menyatakan bahwa perusahaan besar berusaha untuk menunjukkan konservatisme pada profitabilitas mereka untuk menghindari dari visibilitas politik yang berdampak pada meningkatnya biaya politik dan peraturan yang lebih ketat. Ketika perusahaan yang besar melaporkan laba yang tinggi hal tersebut akan lebih menarik perhatian politis dari para regulator dan lain-lain yang memiliki kekuasaan dan kapasitas untuk membuat aturan baru yang memungkinkan merugikan perusahaan. Revaluasi aset tetap dapat meningkatkan nilai aset perusahaan sesuai dengan nilai sekarang dan akhirnya beban depresiasi akan meningkat juga karena beban depresiasi dihitung berdasarkan nilai aset yang telah berubah sehingga laba perusahaan akan turun, sehingga mengurangi perhatian politis dari para regulator.

4.4.4. *Fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *fixed asset intensity* diperoleh hasil koefisien regresi positif 56,390 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap dengan kata lain H_0 ditolak atau H_a diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manihuruk dan Farahmita 2015) yang menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap. Aset tetap merupakan porsi terbesar dari total aset, yang dimana apabila dilakukan revaluasi aset tetap akan meningkatkan nilai perusahaan dan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan basis aset. Selain itu, *fixed asset intensity* dapat mencerminkan ekspektasi kas yang dapat diterima jika aset tetap dijual, maka perusahaan dengan *fixed asset intensity* yang tinggi cenderung akan lebih memprioritaskan metode pencatatan dan pengakuan aset tetap yang lebih mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya yaitu metode revaluasi aset tetap.

4.4.5. Kebijakan revaluasi aset tetap berpengaruh positif terhadap reaksi pasar

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh revaluasi aset tetap terhadap reaksi pasar diperoleh nilai Sig. sebesar 0,974 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap reaksi pasar dengan kata lain H_0 diterima atau H_a ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andison 2015) yang membuktikan bahwa ada pengaruh revaluasi aset tetap terhadap reaksi pasar. Pada penelitian ini reaksi pasar dicerminkan dari tingkat return (pengembalian) yang diharapkan oleh para investor atas penanaman modalnya (Andison 2015), yang dimana pada penelitian ini menemukan bahwa kebijakan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap tidak dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap perusahaan. Mungkin saja investor kurang memperhatikan revaluasi aset tetap untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena para investor lebih melihat dari faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen, profitabilitas, dan kinerja perusahaan (dilihat dengan rasio-rasio keuangan).

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain kesimpulan, pada bab ini juga membahas tentang keterbatasan dan saran yang diperuntukkan bagi para peneliti berikutnya yang ingin meneliti masalah yang kurang lebih sama.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel arus kas operasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap serta relevansinya terhadap reaksi pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi tidak mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan revaluasi aset tetap.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi tidak mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan revaluasi aset tetap.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap untuk dapat terhindar dari meningkatnya biaya politik dan peraturan yang lebih ketat.
4. *Fixed asset intensity* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan *fixed asset intensity* yang tinggi cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap sehingga akan mencerminkan ekspektasi kas yang akan diterima pada saat aset tetap tersebut dijual sesuai harga saat ini.
5. Revaluasi aset tetap tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan metode revaluasi aset tetap tidak mempengaruhi reaksi pasar.

5.2. Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka adabeberapa hal yang dipertimbangkan bagi:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya perkembangan teori mengenai Revaluasi aset tetap, dimana hasil penelitian ini berkontribusi dalam menambah informasi dan bukti empiris mengenai pengaruh Arus kas operasi, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan *Fixed Asset Intensity* Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap dan relevansinya dengan reaksi

pasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah daftar pustaka penelitian-penelitian yang sudah ada dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

2. Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk berhati-hati dalam mempertimbangkan memilih kebijakan akuntansi revaluasi aset tetap sebagai kebijakan atas aset tetapnya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan harus memprioritaskan pada nilai ukuran perusahaan yang tinggi dan *fixed asset intensity* yang tinggi dalam mempertimbangkan melakukan revaluasi aset tetap.

5.3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin bisa dijadikan sebagai acuan dalam para peneliti setelah ini sebagai perbaikan penelitian selanjutnya diantaranya adalah:

1. Sampel penelitian terbatas hanya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, sehingga tidak bisa digeneralisasi untuk perusahaan non perbankan dan sektor jenis lainnya.
2. Jangka waktu penelitian ini hanya selama tiga tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, sehingga tidak bisa digeneralisasi untuk efek jangka panjang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel arus kas operasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity*. Sedangkan

masih banyak variabel lainnya yang dimungkinkan berpengaruh terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan dianalisis oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menambah jumlah sampel dalam penelitiannya. Sampel penelitian bisa diambil dari jenis perusahaan sektor lainnya selain dari perusahaan perbankan, agar hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan sejalan dengan saat penelitian dilakukan.
2. Menambahkan periode waktu yang lebih panjang yang dapat menghindari bias, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam meneliti pengaruh faktor-faktor terhadap revaluasi aset tetap
3. Menambahkan variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti *growth option*, *bonus issue*, *takeover* dan variabel lain sehingga hasil penelitian akan lebih kaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andison. 2015. "Fixed Asset Revaluation: Market Reactions." *Symposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015*.
- Aziz, Nidza Annisa, dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap." *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 4: 1-11.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brown, Philip, H. Y. Izan, dan Alfred L. Loh. 1992. "Fixed Asset Revaluation and Managerial Incentives." *ABACUS* 28, no. 1: 36-57.
- Budi, Santosa Purbayu, dan Hamdani Muliawan. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Cheng, Megawati, dan Yulius Jogi Christiawan. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* : 24-36.
- Cotter, Julie, dan Ian Zimmer. 1995. "Asset Revaluations and Assessment of Borrowing Capacity." *Abacus* 31, no. 2: 136-151.
- Damayanti, Dewi. *www.pajak.go.id*. January 7, 2016. <http://www.pajak.go.id/content/article/revaluasi-aset-apa-untungnya-bagi-perusahaan> (diakses November 10, 2017).
- Erly, Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak, edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson, dan Ronald L. Tatham. 2016. *Multivariate Data Analysis, 6th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- IAI. *www.iaiglobal.or.id*. November 17, 2015. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-864-market> (diakses Oktober 23, 2017).
- Imam, Ghozali, dan Chariri Anis. 2007. *Teori Akuntansi Edisi 3*. Semarang: UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Jaggi, Bikki, dan Judy Tsui. 2001. "Management Motivation And Market Assessment: Revaluations Of Fixed Assets." *Journal Of International Financial Management And Accounting* 12, no. 2: 160-187.

- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- KJPP. *www.kjpp-akr.co.id*. September 5, 2012. <http://www.kjpp-akr.co.id/revaluasi-aset-tetap-penilaian-kembali-aset-tetap.aspx> (diakses Oktober 24, 2017).
- Laili, Yanuarita Rohmatul. 2013. "Pengaruh Penerapan Konvergensi IFRS Terhadap Penilaian Aset Dengan Menggunakan Konsep Fair Value." *E-journal UNESA*.
- Latifa, Cut Annisa, dan Musfiari Haridhi. 2016. "Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, Dan Market To Book Ratio Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* I: 166-176.
- Lin, Y. C., dan Ken V. Peasnell. 2000. "Fixed Asset Revaluation and Equity Depletion in the UK." *Journal of Business Finance & Accounting* 27, no. 3-4: 359-394.
- Manihuruk, Tunggul Natalius H, dan Aria Farahmita. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN." *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015*.
- Rokhman, Ali. 2010. *Regresi Logistik*. Purwokerto: Universitas Jendral Sudirman.
- Sadono, Sukirno. 2015. *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Jakarta: KENCANA.
- Seng, Dyna, dan Jiahua Su. "Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluation." *International Journal of Business Research* 10, no. 2 (2010).
- Sinaga, Rosita Uli. 2014. "Update Konvergensi IFRS di Indonesia." Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sudrajat, Nurmala Ahmar, dan JMV Mulyadi. 2017. "Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap." *JIAKES* 5, no. 2: 86-175.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta Selatan, DKI Jakarta: Salemba Empat.

Yulistia, Resti, Popi Fauziati, Arie Frinola Minovia, dan Adzkya Khairati. 2015. "Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap." *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015*.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk.
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
4	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
7	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
9	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.
12	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
13	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
14	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
15	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
16	BINA	PT Bank INA Perdana Tbk.
17	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
18	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
19	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
20	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
21	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.
22	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
23	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
24	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
25	BNLI	PT Bank Permata Tbk.

26	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
27	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
28	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
29	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.
30	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
31	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
32	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk.
33	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
34	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
35	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
36	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
37	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
38	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
39	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
40	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

LAMPIRAN 2

Perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap 2014-2016

2014

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
2	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
3	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
4	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

2015

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
2	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
3	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
4	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
5	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
6	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
7	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
8	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.
9	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
10	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
11	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

2016

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.
9	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
12	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
13	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.
14	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
17	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
18	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
20	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk.
21	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
22	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
23	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

LAMPIRAN 3

Data Variabel Dependen

Revaluasi Aset Tetap

No.	KODE	Revaluasi aset tetap		
		2014	2015	2016
1	AGRO	0	0	1
2	AGRS	0	0	0
3	BABP	0	0	0
4	BACA	1	0	1
5	BBCA	0	0	1
6	BBKP	0	0	1
7	BBMD	0	0	1
8	BBNI	0	1	1
9	BBNP	0	0	0
10	BBRI	0	0	1
11	BBTN	0	0	1
12	BBYB	0	1	0
13	BCIC	1	0	1
14	BDMN	0	0	0
15	BEKS	0	0	0
16	BINA	0	0	0
17	BJBR	0	0	1
18	BJTM	0	0	1
19	BKSW	0	0	0
20	BMAS	0	1	1
21	BMRI	0	0	1
22	BNBA	0	1	0
23	BNGA	0	0	1
24	BNII	0	0	1

25	BNLI	0	1	1
26	BSIM	0	1	0
27	BSWD	0	1	0
28	BTPN	0	0	1
29	BVIC	0	1	1
30	DNAR	1	0	0
31	INPC	0	0	1
32	MAYA	0	0	1
33	MCOR	1	0	0
34	MEGA	0	1	0
35	NAGA	0	0	0
36	NISP	0	0	1
37	NOBU	0	0	0
38	PNBN	0	1	1
39	PNBS	0	1	1
40	SDRA	0	0	0

Data Variabel dependen

Reaksi Pasar

2014

No,	KODE	Tanggal terbit	Closing Price		Return saham harian	Rit
1	AGRO	05 Maret 2015	t-3	93,9556	0,000000	0,000297
			t-2	93,0253	-0,009901	
			t-1	93,9556	0,010000	
			t-0	93,0253	-0,009901	
			t+1	93,9556	0,010000	
			t+2	93,0253	-0,009901	
			t+3	93,9556	0,010000	
2	AGRS	31 Maret 2015	t-3	154	-0,019108	-0,078123

			t-2	140	-0,090909	
			t-1	148	0,057143	
			t-0	148	0,000000	
			t+1	145	-0,020270	
			t+2	151	0,041379	
			t+3	144	-0,046358	
3	BABP	30 Maret 2015	t-3	88	-0,053763	0,002694
			t-2	87	-0,011364	
			t-1	89	0,022989	
			t-0	88	-0,011236	
			t+1	91	0,034091	
			t+2	91	0,000000	
			t+3	93	0,021978	
4	BACA	01 April 2015	t-3	200	0,025641	0,036089
			t-2	201	0,005000	
			t-1	204	0,014925	
			t-0	202	-0,009804	
			t+1	201	-0,004950	
			t+2	198	-0,014925	
			t+3	202	0,020202	
5	BBCA	06 Maret 2015	t-3	14400	0,012302	0,003803
			t-2	14425	0,001736	
			t-1	14500	0,005199	
			t-0	14600	0,006897	
			t+1	14375	-0,015411	
			t+2	14425	0,003478	
			t+3	14275	-0,010399	
6	BBKP	01 April 2015	t-3	700	-0,027778	0,007488

			t-2	710	0,014286	
			t-1	710	0,000000	
			t-0	715	0,007042	
			t+1	715	0,000000	
			t+2	720	0,006993	
			t+3	725	0,006944	
7	BBMD	27 Maret 2015	t-3	1570	0,000000	0,019028
			t-2	1570	0,000000	
			t-1	1590	0,012739	
			t-0	1590	0,000000	
			t+1	1590	0,000000	
			t+2	1590	0,000000	
			t+3	1600	0,006289	
8	BBNI	30 Januari 2015	t-3	6200	0,016393	0,064246
			t-2	6175	-0,004032	
			t-1	6150	-0,004049	
			t-0	6250	0,016260	
			t+1	6250	0,000000	
			t+2	6425	0,028000	
			t+3	6500	0,011673	
9	BBNP	24 Maret 2015	t-3	2310	0,000000	0,000000
			t-2	2310	0,000000	
			t-1	2310	0,000000	
			t-0	2310	0,000000	
			t+1	2310	0,000000	
			t+2	2310	0,000000	
			t+3	2310	0,000000	
10	BBRI	28 Januari 2015	t-3	2375	0,034858	0,022347

			t-2	2375	0,000000	
			t-1	2385	0,004211	
			t-0	2340	-0,018868	
			t+1	2340	0,000000	
			t+2	2335	-0,002137	
			t+3	2345	0,004283	
11	BBTN	04 Maret 2015	t-3	1070	0,009434	0,056986
			t-2	1065	-0,004673	
			t-1	1115	0,046948	
			t-0	1140	0,022422	
			t+1	1155	0,013158	
			t+2	1155	0,000000	
			t+3	1120	-0,030303	
12	BBYB	01 April 2015	t-3	87,1875	0,010870	0,022075
			t-2	89,0625	0,021505	
			t-1	87,1875	-0,021053	
			t-0	87,1875	0,000000	
			t+1	87,1875	0,000000	
			t+2	88,125	0,010753	
			t+3	88,125	0,000000	
13	BCIC	01 April 2015	t-3	50	0,000000	0,000000
			t-2	50	0,000000	
			t-1	50	0,000000	
			t-0	50	0,000000	
			t+1	50	0,000000	
			t+2	50	0,000000	
			t+3	50	0,000000	
14	BDMN	05 Februari 2015	t-3	4595	0,044318	0,052523

			t-2	4800	0,044614	
			t-1	4800	0,000000	
			t-0	4880	0,016667	
			t+1	4980	0,020492	
			t+2	4840	-0,028112	
			t+3	4620	-0,045455	
15	BEKS	31 Maret 2015	t-3	18,6221	0,000000	0,340500
			t-2	18,6221	0,000000	
			t-1	18,6221	0,000000	
			t-0	19,4816	0,046155	
			t+1	18,6221	-0,044119	
			t+2	18,6221	0,000000	
			t+3	24,925	0,338463	
16	BINA	19 Maret 2015	t-3	212,933	0,040017	0,020070
			t-2	212,933	0,000000	
			t-1	210,7	-0,010487	
			t-0	202,51	-0,038870	
			t+1	202,51	0,000000	
			t+2	208,466	0,029411	
			t+3	208,466	0,000000	
17	BJBR	09 Maret 2015	t-3	975	-0,015152	-0,019818
			t-2	970	-0,005128	
			t-1	960	-0,010309	
			t-0	955	-0,005208	
			t+1	965	0,010471	
			t+2	950	-0,015544	
			t+3	970	0,021053	
18	BJTM	09 Maret 2015	t-3	550	0,000000	-0,036530

			t-2	540	-0,018182	
			t-1	545	0,009259	
			t-0	535	-0,018349	
			t+1	540	0,009346	
			t+2	535	-0,009259	
			t+3	530	-0,009346	
19	BKSW	05 Februari 2015	t-3	329,531	0,000000	-0,047619
			t-2	329,531	0,000000	
			t-1	329,531	0,000000	
			t-0	313,839	-0,047619	
			t+1	313,839	0,000000	
			t+2	313,839	0,000000	
			t+3	313,839	0,000000	
20	BMAS	30 Maret 2015	t-3	335	-0,002976	0,000062
			t-2	335	0,000000	
			t-1	338	0,008955	
			t-0	338	0,000000	
			t+1	338	0,000000	
			t+2	338	0,000000	
			t+3	336	-0,005917	
21	BMRI	13 Februari 2015	t-3	5812,5	-0,006410	0,019443
			t-2	5875	0,010753	
			t-1	5887,5	0,002128	
			t-0	5950	0,010616	
			t+1	5887,5	-0,010504	
			t+2	5850	-0,006369	
			t+3	5962,5	0,019231	
22	BNBA	31 Maret 2015	t-3	159	0,000000	0,015204

			t-2	160	0,006289	
			t-1	160	0,000000	
			t-0	165	0,031250	
			t+1	165	0,000000	
			t+2	178	0,078788	
			t+3	160	-0,101124	
23	BNGA	13 Februari 2015	t-3	800	0,012658	0,006691
			t-2	795	-0,006250	
			t-1	795	0,000000	
			t-0	795	0,000000	
			t+1	790	-0,006289	
			t+2	780	-0,012658	
			t+3	795	0,019231	
24	BNII	12 Februari 2015	t-3	200	0,000000	0,010025
			t-2	200	0,000000	
			t-1	199	-0,005000	
			t-0	199	0,000000	
			t+1	199	0,000000	
			t+2	201	0,010050	
			t+3	202	0,004975	
25	BNLI	07 April 2015	t-3	1403,75	-0,003118	0,009365
			t-2	1408,14	0,003127	
			t-1	1403,75	-0,003118	
			t-0	1403,75	0,000000	
			t+1	1416,91	0,009375	
			t+2	1421,3	0,003098	
			t+3	1421,3	0,000000	
26	BSIM	31 Maret 2015	t-3	405	0,002475	0,004950

			t-2	406	0,002469	
			t-1	406	0,000000	
			t-0	406	0,000000	
			t+1	405	-0,002463	
			t+2	405	0,000000	
			t+3	406	0,002469	
27	BSWD	17 Maret 2015	t-3	2565	0,000000	0,000000
			t-2	2565	0,000000	
			t-1	2565	0,000000	
			t-0	2565	0,000000	
			t+1	2565	0,000000	
			t+2	2565	0,000000	
			t+3	2565	0,000000	
28	BTPN	04 Maret 2015	t-3	4205	-0,017523	-0,010089
			t-2	4150	-0,013080	
			t-1	4190	0,009639	
			t-0	4150	-0,009547	
			t+1	4220	0,016867	
			t+2	4220	0,000000	
			t+3	4235	0,003555	
29	BVIC	01 April 2015	t-3	120	0,008403	0,000278
			t-2	119	-0,008333	
			t-1	120	0,008403	
			t-0	120	0,000000	
			t+1	121	0,008333	
			t+2	119	-0,016529	
			t+3	119	0,000000	
30	DNAR	16 Maret 2015	t-3	155	0,000000	0,044164

			t-2	163	0,051613	
			t-1	162	-0,006135	
			t-0	155	-0,043210	
			t+1	164	0,058065	
			t+2	155	-0,054878	
			t+3	161	0,038710	
31	INPC	31 Maret 2015	t-3	75	0,000000	0,014026
			t-2	77	0,026667	
			t-1	75	-0,025974	
			t-0	76	0,013333	
			t+1	76	0,000000	
			t+2	76	0,000000	
			t+3	76	0,000000	
32	MAYA	07 April 2015	t-3	1372,91	-0,003281	0,011406
			t-2	1395,49	0,016447	
			t-1	1363,88	-0,022652	
			t-0	1354,85	-0,006621	
			t+1	1336,78	-0,013337	
			t+2	1400,01	0,047300	
			t+3	1390,98	-0,006450	
33	MCOR	31 Maret 2015	t-3	156,873	0,000000	0,055590
			t-2	154,54	-0,014872	
			t-1	154,54	0,000000	
			t-0	160,372	0,037738	
			t+1	160,372	0,000000	
			t+2	165,62	0,032724	
			t+3	165,62	0,000000	
34	MEGA	30 Maret 2015	t-3	2300	-0,070707	-0,086874

			t-2	2200	-0,043478	
			t-1	2350	0,068182	
			t-0	2200	-0,063830	
			t+1	2450	0,113636	
			t+2	2200	-0,102041	
			t+3	2225	0,011364	
35	NAGA	31 Maret 2015	t-3	190	0,000000	-0,101276
			t-2	190	0,000000	
			t-1	190	0,000000	
			t-0	190	0,000000	
			t+1	165	-0,131579	
			t+2	165	0,000000	
			t+3	170	0,030303	
36	NISP	11 Februari 2015	t-3	1350	0,000000	-0,014815
			t-2	1350	0,000000	
			t-1	1330	-0,014815	
			t-0	1330	0,000000	
			t+1	1330	0,000000	
			t+2	1330	0,000000	
			t+3	1330	0,000000	
37	NOBU	01 April 2015	t-3	820	0,000000	-0,030828
			t-2	820	0,000000	
			t-1	815	-0,006098	
			t-0	815	0,000000	
			t+1	810	-0,006135	
			t+2	800	-0,012346	
			t+3	795	-0,006250	
38	PNBN	10 Februari 2015	t-3	1020	-0,023923	-0,052878

			t-2	1035	0,014706	
			t-1	1025	-0,009662	
			t-0	1025	0,000000	
			t+1	1005	-0,019512	
			t+2	1020	0,014925	
			t+3	990	-0,029412	
39	PNBS	10 Februari 2015	t-3	187	0,000000	0,000028
			t-2	187	0,000000	
			t-1	188	0,005348	
			t-0	187	-0,005319	
			t+1	187	0,000000	
			t+2	187	0,000000	
			t+3	187	0,000000	
40	SDRA	01 April 2015	t-3	1088,45	0,008842	0,017616
			t-2	1098	0,008774	
			t-1	1098	0,000000	
			t-0	1098	0,000000	
			t+1	1098	0,000000	
			t+2	1098	0,000000	
			t+3	1098	0,000000	

2015

No,	KODE	Tanggal terbit	Closing Price		Return saham harian	Rit
1	AGRO	29 Februari 2016	t-3	85,5833	0,000000	-0,020273
			t-2	85,5833	0,000000	
			t-1	82,7925	-0,032609	
			t-0	85,5833	0,033708	
			t+1	82,7925	-0,032609	
			t+2	83,7228	0,011237	
			t+3	83,7228	0,000000	
2	AGRS	29 April 2016	t-3	91	-0,010870	0,070145
			t-2	91	0,000000	
			t-1	94	0,032967	
			t-0	98	0,042553	
			t+1	98	0,000000	
			t+2	91	-0,071429	
			t+3	98	0,076923	
3	BABP	29 April 2016	t-3	74	0,013699	-0,026506
			t-2	74	0,000000	
			t-1	76	0,027027	
			t-0	74	-0,026316	
			t+1	74	0,000000	
			t+2	72	-0,027027	
			t+3	71	-0,013889	
4	BACA	22 April 2016	t-3	204	0,000000	0,010139
			t-2	203	-0,004902	
			t-1	207	0,019704	
			t-0	205	-0,009662	
			t+1	204	-0,004878	
			t+2	203	-0,004902	
			t+3	206	0,014778	

5	BBCA	31 Maret 2016	t-3	13175	-0,011257	0,000190
			t-2	13075	-0,007590	
			t-1	13125	0,003824	
			t-0	13300	0,013333	
			t+1	13300	0,000000	
			t+2	13325	0,001880	
			t+3	13325	0,000000	
6	BBKP	22 Maret 2016	t-3	615	0,069565	0,028307
			t-2	610	-0,008130	
			t-1	605	-0,008197	
			t-0	600	-0,008264	
			t+1	590	-0,016667	
			t+2	590	0,000000	
			t+3	590	0,000000	
7	BBMD	29 April 2016	t-3	1550	0,000000	-0,003226
			t-2	1550	0,000000	
			t-1	1550	0,000000	
			t-0	1550	0,000000	
			t+1	1550	0,000000	
			t+2	1550	0,000000	
			t+3	1545	-0,003226	
8	BBNI	27 Januari 2016	t-3	5000	0,026694	0,002675
			t-2	5025	0,005000	
			t-1	4930	-0,018905	
			t-0	4950	0,004057	
			t+1	4960	0,002020	
			t+2	4910	-0,010081	
			t+3	4880	-0,006110	

9	BBNP	30 Maret 2016	t-3	1860	0,000000	0,000000
			t-2	1860	0,000000	
			t-1	1860	0,000000	
			t-0	1860	0,000000	
			t+1	1860	0,000000	
			t+2	1860	0,000000	
			t+3	1860	0,000000	
10	BBRI	05 April 2016	t-3	2285	0,024664	-0,030790
			t-2	2220	-0,028446	
			t-1	2220	0,000000	
			t-0	2220	0,000000	
			t+1	2230	0,004505	
			t+2	2220	-0,004484	
			t+3	2160	-0,027027	
11	BBTN	29 April 2016	t-3	1735	0,002890	0,056666
			t-2	1750	0,008646	
			t-1	1765	0,008571	
			t-0	1760	-0,002833	
			t+1	1760	0,000000	
			t+2	1790	0,017045	
			t+3	1830	0,022346	
12	BBYB	29 April 2016	t-3	148,125	0,000000	-0,006292
			t-2	148,125	0,000000	
			t-1	148,125	0,000000	
			t-0	147,187	-0,006333	
			t+1	146,25	-0,006366	
			t+2	147,187	0,006407	
			t+3	147,187	0,000000	

13	BCIC	28 Juli 2016	t-3	50	0,000000	0,000000
			t-2	50	0,000000	
			t-1	50	0,000000	
			t-0	50	0,000000	
			t+1	50	0,000000	
			t+2	50	0,000000	
			t+3	50	0,000000	
14	BDMN	16 Maret 2016	t-3	3800	0,007958	0,091325
			t-2	3850	0,013158	
			t-1	3875	0,006494	
			t-0	3870	-0,001290	
			t+1	3860	-0,002584	
			t+2	4025	0,042746	
			t+3	4125	0,024845	
15	BEKS	29 April 2016	t-3	20,914	-0,039475	0,017627
			t-2	22,06	0,054796	
			t-1	20,914	-0,051949	
			t-0	20,6276	-0,013694	
			t+1	20,914	0,013884	
			t+2	21,487	0,027398	
			t+3	22,06	0,026667	
16	BINA	30 Maret 2016	t-3	219,634	0,000000	-0,016951
			t-2	219,634	0,000000	
			t-1	219,634	0,000000	
			t-0	219,634	0,000000	
			t+1	219,634	0,000000	
			t+2	219,634	0,000000	
			t+3	215,911	-0,016951	

17	BJBR	29 April 2016	t-3	905	-0,010929	0,028155
			t-2	910	0,005525	
			t-1	925	0,016484	
			t-0	940	0,016216	
			t+1	935	-0,005319	
			t+2	965	0,032086	
			t+3	940	-0,025907	
18	BJTM	08 Januari 2016	t-3	433	0,006977	0,030221
			t-2	439	0,013857	
			t-1	443	0,009112	
			t-0	450	0,015801	
			t+1	446	-0,008889	
			t+2	449	0,006726	
			t+3	443	-0,013363	
19	BKSW	16 Maret 2016	t-3	270,686	-0,014286	-0,009902
			t-2	278,532	0,028986	
			t-1	266,763	-0,042254	
			t-0	270,686	0,014706	
			t+1	270,686	0,000000	
			t+2	273,04	0,008696	
			t+3	271,47	-0,005750	
20	BMAS	29 April 2016	t-3	490	-0,008097	-0,207105
			t-2	490	0,000000	
			t-1	445	-0,091837	
			t-0	405	-0,089888	
			t+1	405	0,000000	
			t+2	398	-0,017284	
			t+3	398	0,000000	

21	BMRI	10 Maret 2016	t-3	4887,5	0,007732	0,048112
			t-2	4987,5	0,020460	
			t-1	5000	0,002506	
			t-0	5050	0,010000	
			t+1	5075	0,004950	
			t+2	5087,5	0,002463	
			t+3	5087,5	0,000000	
22	BNBA	20 April 2016	t-3	188	0,027322	0,038738
			t-2	184	-0,021277	
			t-1	190	0,032609	
			t-0	188	-0,010526	
			t+1	189	0,005319	
			t+2	189	0,000000	
			t+3	190	0,005291	
23	BNGA	29 Maret 2016	t-3	585	-0,033058	-0,058333
			t-2	590	0,008547	
			t-1	590	0,000000	
			t-0	570	-0,033898	
			t+1	570	0,000000	
			t+2	575	0,008772	
			t+3	570	-0,008696	
24	BNII	08 April 2016	t-3	166	0,000000	0,018433
			t-2	169	0,018072	
			t-1	168	-0,005917	
			t-0	167	-0,005952	
			t+1	166	-0,005988	
			t+2	165	-0,006024	
			t+3	169	0,024242	

25	BNLI	18 Maret 2016	t-3	583,434	0,000000	-0,007019
			t-2	587,82	0,007518	
			t-1	583,434	-0,007461	
			t-0	596,594	0,022556	
			t+1	587,82	-0,014707	
			t+2	579,047	-0,014925	
			t+3	579,047	0,000000	
26	BSIM	06 April 2016	t-3	447	-0,087755	-0,125433
			t-2	443	-0,008949	
			t-1	443	0,000000	
			t-0	469	0,058691	
			t+1	469	0,000000	
			t+2	469	0,000000	
			t+3	428	-0,087420	
27	BSWD	28 April 2016	t-3	2490	-0,004000	-0,080305
			t-2	2490	0,000000	
			t-1	2490	0,000000	
			t-0	2490	0,000000	
			t+1	2490	0,000000	
			t+2	2300	-0,076305	
			t+3	2300	0,000000	
28	BTPN	06 April 2016	t-3	2800	0,000000	-0,003023
			t-2	2735	-0,023214	
			t-1	2800	0,023766	
			t-0	2800	0,000000	
			t+1	2800	0,000000	
			t+2	2795	-0,001786	
			t+3	2790	-0,001789	

29	BVIC	30 Maret 2016	t-3	114	0,017857	0,010192
			t-2	112	-0,017544	
			t-1	114	0,017857	
			t-0	110	-0,035088	
			t+1	110	0,000000	
			t+2	111	0,009091	
			t+3	113	0,018018	
30	DNAR	20 April 2016	t-3	114	0,000000	0,000308
			t-2	113	-0,008772	
			t-1	115	0,017699	
			t-0	114	-0,008696	
			t+1	115	0,008772	
			t+2	114	-0,008696	
			t+3	114	0,000000	
31	INPC	14 April 2016	t-3	72	0,000000	0,027958
			t-2	74	0,027778	
			t-1	74	0,000000	
			t-0	74	0,000000	
			t+1	75	0,013514	
			t+2	75	0,000000	
			t+3	74	-0,013333	
32	MAYA	31 Maret 2016	t-3	1359,37	-0,032153	-0,000445
			t-2	1359,37	0,000000	
			t-1	1445,17	0,063118	
			t-0	1409,04	-0,025001	
			t+1	1400,01	-0,006409	
			t+2	1400,01	0,000000	
			t+3	1400,01	0,000000	

33	MCOR	06 April 2016	t-3	171,452	0,017302	0,041499
			t-2	160,372	-0,064625	
			t-1	163,287	0,018177	
			t-0	174,368	0,067862	
			t+1	161,538	-0,073580	
			t+2	174,951	0,083033	
			t+3	173,784	-0,006670	
34	MEGA	28 April 2016	t-3	3000	-0,030695	-0,106290
			t-2	2800	-0,066667	
			t-1	2775	-0,008929	
			t-0	2775	0,000000	
			t+1	2775	0,000000	
			t+2	2775	0,000000	
			t+3	2775	0,000000	
35	NAGA	30 Maret 2016	t-3	180	0,000000	0,041111
			t-2	180	0,000000	
			t-1	180	0,000000	
			t-0	180	0,000000	
			t+1	180	0,000000	
			t+2	200	0,111111	
			t+3	186	-0,070000	
36	NISP	25 Februari 2016	t-3	1325	0,000000	0,000000
			t-2	1325	0,000000	
			t-1	1325	0,000000	
			t-0	1325	0,000000	
			t+1	1325	0,000000	
			t+2	1325	0,000000	
			t+3	1325	0,000000	

37	NOBU	18 April 2016	t-3	478	0,000000	0,002114
			t-2	477	-0,002092	
			t-1	476	-0,002096	
			t-0	478	0,004202	
			t+1	480	0,004184	
			t+2	479	-0,002083	
			t+3	479	0,000000	
38	PNBN	25 Februari 2016	t-3	615	-0,016000	-0,108566
			t-2	600	-0,024390	
			t-1	590	-0,016667	
			t-0	580	-0,016949	
			t+1	585	0,008621	
			t+2	575	-0,017094	
			t+3	560	-0,026087	
39	PNBS	16 Maret 2016	t-3	225	-0,021739	-0,039042
			t-2	219	-0,026667	
			t-1	216	-0,013699	
			t-0	216	0,000000	
			t+1	217	0,004630	
			t+2	217	0,000000	
			t+3	221	0,018433	
40	SDRA	04 April 2016	t-3	1098	-0,080001	-0,034711
			t-2	1145,74	0,043479	
			t-1	1145,74	0,000000	
			t-0	1145,74	0,000000	
			t+1	1098	-0,041667	
			t+2	1145,74	0,043479	
			t+3	1145,74	0,000000	

2016

No,	KODE	Tanggal terbit	Closing Price		Return	Rit
					saham harian	
1	AGRO	20 April 2017	t-3	753,505	-0,018182	-0,024239
			t-2	748,854	-0,006172	
			t-1	748,854	0,000000	
			t-0	744,203	-0,006211	
			t+1	753,505	0,012499	
			t+2	753,505	0,000000	
			t+3	748,854	-0,006172	
2	AGRS	02 Mei 2017	t-3	129	0,343750	0,299355
			t-2	153	0,186047	
			t-1	204	0,333333	
			t-0	170	-0,166667	
			t+1	148	-0,129412	
			t+2	126	-0,148649	
			t+3	111	-0,119048	
3	BABP	10 April 2017	t-3	66	0,015385	0,031681
			t-2	66	0,000000	
			t-1	65	-0,015152	
			t-0	68	0,046154	
			t+1	68	0,000000	
			t+2	67	-0,014706	
			t+3	67	0,000000	
4	BACA	11 April 2017	t-3	202	0,000000	-0,014876
			t-2	200	-0,009901	
			t-1	200	0,000000	
			t-0	199	-0,005000	
			t+1	200	0,005025	
			t+2	200	0,000000	
			t+3	199	-0,005000	

5	BBCA	10 April 2017	t-3	17025	0,016418	0,035710
			t-2	17325	0,017621	
			t-1	17350	0,001443	
			t-0	17350	0,000000	
			t+1	17450	0,005764	
			t+2	17650	0,011461	
			t+3	17350	-0,016997	
6	BBKP	10 April 2017	t-3	625	0,000000	0,031933
			t-2	640	0,024000	
			t-1	640	0,000000	
			t-0	650	0,015625	
			t+1	645	-0,007692	
			t+2	645	0,000000	
			t+3	645	0,000000	
7	BBMD	10 April 2017	t-3	1550	0,000000	0,000000
			t-2	1550	0,000000	
			t-1	1550	0,000000	
			t-0	1550	0,000000	
			t+1	1550	0,000000	
			t+2	1550	0,000000	
			t+3	1550	0,000000	
8	BBNI	27 Januari 2017	t-3	5550	0,004525	0,075628
			t-2	5500	-0,009009	
			t-1	5600	0,018182	
			t-0	5750	0,026786	
			t+1	5725	-0,004348	
			t+2	5700	-0,004367	
			t+3	5950	0,043860	

9	BBNP	11 April 2017	t-3	1910	0,000000	0,000000
			t-2	1910	0,000000	
			t-1	1910	0,000000	
			t-0	1910	0,000000	
			t+1	1910	0,000000	
			t+2	1910	0,000000	
			t+3	1910	0,000000	
10	BBRI	10 April 2017	t-3	2600	-0,001919	-0,024942
			t-2	2635	0,013462	
			t-1	2610	-0,009488	
			t-0	2620	0,003831	
			t+1	2580	-0,015267	
			t+2	2555	-0,009690	
			t+3	2540	-0,005871	
11	BBTN	10 April 2017	t-3	2270	-0,004386	0,000341
			t-2	2310	0,017621	
			t-1	2320	0,004329	
			t-0	2330	0,004310	
			t+1	2320	-0,004292	
			t+2	2320	0,000000	
			t+3	2280	-0,017241	
12	BBYB	10 April 2017	t-3	376	-0,025907	-0,095298
			t-2	390	0,037234	
			t-1	390	0,000000	
			t-0	384	-0,015385	
			t+1	374	-0,026042	
			t+2	364	-0,026738	
			t+3	350	-0,038462	

13	BCIC	10 April 2017	t-3	50	0,000000	0,000000
			t-2	50	0,000000	
			t-1	50	0,000000	
			t-0	50	0,000000	
			t+1	50	0,000000	
			t+2	50	0,000000	
			t+3	50	0,000000	
14	BDMN	10 April 2017	t-3	4980	0,012195	-0,029715
			t-2	4900	-0,016064	
			t-1	4870	-0,006122	
			t-0	4830	-0,008214	
			t+1	4650	-0,037267	
			t+2	4760	0,023656	
			t+3	4770	0,002101	
15	BEKS	10 April 2017	t-3	54	0,000000	0,002297
			t-2	57	0,055556	
			t-1	56	-0,017544	
			t-0	54	-0,035714	
			t+1	54	0,000000	
			t+2	54	0,000000	
			t+3	54	0,000000	
16	BINA	10 April 2017	t-3	1145	0,000000	0,000000
			t-2	1145	0,000000	
			t-1	1145	0,000000	
			t-0	1145	0,000000	
			t+1	1145	0,000000	
			t+2	1145	0,000000	
			t+3	1145	0,000000	

17	BJBR	10 April 2017	t-3	2020	-0,004926	0,070651
			t-2	2330	0,153465	
			t-1	2250	-0,034335	
			t-0	2140	-0,048889	
			t+1	2030	-0,051402	
			t+2	1970	-0,029557	
			t+3	2140	0,086294	
18	BJTM	10 April 2017	t-3	715	-0,033784	-0,089329
			t-2	730	0,020979	
			t-1	695	-0,047945	
			t-0	705	0,014388	
			t+1	685	-0,028369	
			t+2	685	0,000000	
			t+3	675	-0,014599	
19	BKSW	10 April 2017	t-3	298,147	0,027027	0,061607
			t-2	295,008	-0,010528	
			t-1	280,886	-0,047870	
			t-0	280,886	0,000000	
			t+1	290,301	0,033519	
			t+2	307,562	0,059459	
			t+3	307,562	0,000000	
20	BMAS	10 April 2017	t-3	438	0,000000	-0,027625
			t-2	420	-0,041096	
			t-1	420	0,000000	
			t-0	374	-0,109524	
			t+1	420	0,122995	
			t+2	420	0,000000	
			t+3	420	0,000000	

21	BMRI	10 April 2017	t-3	5950	0,012766	-0,006945
			t-2	6212,5	0,044118	
			t-1	6100	-0,018109	
			t-0	6025	-0,012295	
			t+1	5875	-0,024896	
			t+2	5850	-0,004255	
			t+3	5825	-0,004274	
22	BNBA	10 April 2017	t-3	242	0,008333	-0,007915
			t-2	236	-0,024793	
			t-1	238	0,008475	
			t-0	238	0,000000	
			t+1	240	0,008403	
			t+2	238	-0,008333	
			t+3	238	0,000000	
23	BNGA	07 April 2017	t-3	1080	-0,013699	0,070578
			t-2	1075	-0,004630	
			t-1	1085	0,009302	
			t-0	1155	0,064516	
			t+1	1215	0,051948	
			t+2	1165	-0,041152	
			t+3	1170	0,004292	
24	BNII	10 April 2017	t-3	342	0,011834	0,000243
			t-2	342	0,000000	
			t-1	342	0,000000	
			t-0	336	-0,017544	
			t+1	336	0,000000	
			t+2	336	0,000000	
			t+3	338	0,005952	

25	BNLI	10 April 2017	t-3	657,172	0,022557	0,015821
			t-2	652,34	-0,007353	
			t-1	642,675	-0,014816	
			t-0	637,843	-0,007519	
			t+1	657,172	0,030304	
			t+2	657,172	0,000000	
			t+3	652,34	-0,007353	
26	BSIM	10 April 2017	t-3	840	0,000000	0,006524
			t-2	850	0,011905	
			t-1	835	-0,017647	
			t-0	835	0,000000	
			t+1	825	-0,011976	
			t+2	845	0,024242	
			t+3	845	0,000000	
27	BSWD	11 April 2017	t-3	2340	0,000000	0,000000
			t-2	2340	0,000000	
			t-1	2340	0,000000	
			t-0	2340	0,000000	
			t+1	2340	0,000000	
			t+2	2340	0,000000	
			t+3	2340	0,000000	
28	BTPN	10 April 2017	t-3	2620	0,000000	0,000375
			t-2	2600	-0,007634	
			t-1	2550	-0,019231	
			t-0	2550	0,000000	
			t+1	2590	0,015686	
			t+2	2600	0,003861	
			t+3	2620	0,007692	

29	BVIC	24 Mei 2017	t-3	302	0,000000	-0,054790
			t-2	322	0,066225	
			t-1	322	0,000000	
			t-0	316	-0,018634	
			t+1	292	-0,075949	
			t+2	298	0,020548	
			t+3	284	-0,046980	
30	DNAR	10 April 2017	t-3	316	0,000000	0,086194
			t-2	320	0,012658	
			t-1	320	0,000000	
			t-0	332	0,037500	
			t+1	342	0,030120	
			t+2	346	0,011696	
			t+3	344	-0,005780	
31	INPC	09 Nopember 2017	t-3	87	-0,011364	-0,009959
			t-2	90	0,034483	
			t-1	88	-0,022222	
			t-0	90	0,022727	
			t+1	89	-0,011111	
			t+2	89	0,000000	
			t+3	87	-0,022472	
32	MAYA	02 Mei 2017	t-3	2646,17	0,000000	0,000000
			t-2	2646,17	0,000000	
			t-1	2646,17	0,000000	
			t-0	2646,17	0,000000	
			t+1	2646,17	0,000000	
			t+2	2646,17	0,000000	
			t+3	2646,17	0,000000	

33	MCOR	25 April 2017	t-3	266	0,000000	-0,044571
			t-2	254	-0,045113	
			t-1	258	0,015748	
			t-0	258	0,000000	
			t+1	262	0,015504	
			t+2	260	-0,007634	
			t+3	254	-0,023077	
34	MEGA	10 April 2017	t-3	3050	0,000000	0,000512
			t-2	3020	-0,009836	
			t-1	3060	0,013245	
			t-0	3000	-0,019608	
			t+1	3020	0,006667	
			t+2	3000	-0,006623	
			t+3	3050	0,016667	
35	NAGA	25 April 2017	t-3	198	0,000000	-0,096817
			t-2	180	-0,090909	
			t-1	165	-0,083333	
			t-0	180	0,090909	
			t+1	170	-0,055556	
			t+2	197	0,158824	
			t+3	174	-0,116751	
36	NISP	10 Februari 2017	t-3	1750	-0,043716	-0,021396
			t-2	1755	0,002857	
			t-1	1900	0,082621	
			t-0	1780	-0,063158	
			t+1	1780	0,000000	
			t+2	1780	0,000000	
			t+3	1780	0,000000	

37	NOBU	10 April 2017	t-3	890	0,011364	0,011524
			t-2	885	-0,005618	
			t-1	875	-0,011299	
			t-0	875	0,000000	
			t+1	880	0,005714	
			t+2	890	0,011364	
			t+3	890	0,000000	
38	PNBN	10 April 2017	t-3	905	0,005556	0,033852
			t-2	905	0,000000	
			t-1	920	0,016575	
			t-0	935	0,016304	
			t+1	905	-0,032086	
			t+2	910	0,005525	
			t+3	930	0,021978	
39	PNBS	10 April 2017	t-3	116	0,000000	-0,008547
			t-2	116	0,000000	
			t-1	116	0,000000	
			t-0	117	0,008621	
			t+1	116	-0,008547	
			t+2	116	0,000000	
			t+3	115	-0,008621	
40	SDRA	10 April 2017	t-3	1040,71	0,000000	0,000000
			t-2	1040,71	0,000000	
			t-1	1040,71	0,000000	
			t-0	1040,71	0,000000	
			t+1	1040,71	0,000000	
			t+2	1040,71	0,000000	
			t+3	1040,71	0,000000	

LAMPIRAN 4

Data Variabel Independen

Arus Kas Operasi

2014

No,	KODE	2014		
		perubahan arus kas operasi	total aset tetap	CFFO
1	AGRO	520.971.972.000	49.832.968.000	10,4544
2	AGRS	669.319.000.000	29.315.000.000	22,8320
3	BABP	27.446.000.000	19.016.000.000	1,4433
4	BACA	570.539.000.000	179.384.000.000	3,1805
5	BBCA	39.326.354.000.000	8.844.930.000.000	4,4462
6	BBKP	3.828.963.000.000	943.283.000.000	4,0592
7	BBMD	126.324.594.054	112.518.832.801	1,1227
8	BBNI	6.292.832.000.000	6.222.050.000.000	1,0114
9	BBNP	-470.858.874.000	30.943.692.000	-15,2166
10	BBRI	80.530.990.000.000	5.917.470.000.000	13,6090
11	BBTN	-721.587.000.000	1.488.383.000.000	-0,4848
12	BBYB	90.656.524.636	16.898.306.247	5,3648
13	BCIC	1.555.746.000.000	224.982.000.000	6,9150
14	BDMN	1.827.935.000.000	2.489.860.000.000	0,7342
15	BEKS	437.348.000.000	126.164.000.000	3,4665
16	BINA	273.839.000.000	1.021.000.000	268,2067
17	BJBR	13.059.938.000.000	1.044.844.000.000	12,4994
18	BJTM	265.277.000.000	321.201.000.000	0,8259
19	BKSW	1.350.510.000.000	114.631.000.000	11,7814
20	BMAS	168.506.879.000	90.037.402.000	1,8715

21	BMRI	8.358.174.000.000	8.928.856.000.000	0,9361
22	BNBA	491.681.326.806	133.680.326.392	3,6780
23	BNGA	-6.471.991.000.000	2.485.028.000.000	-2,6044
24	BNII	-6.588.707.000.000	1.177.156.000.000	-5,5971
25	BNLI	7.898.326.000.000	1.129.397.000.000	6,9934
26	BSIM	359.726.000.000	584.058.000.000	0,6159
27	BSWD	694.122.661.616	25.852.281.743	26,8496
28	BTPN	6.133.363.000.000	729.723.000.000	8,4051
29	BVIC	87.021.462.000	227.702.215.000	0,3822
30	DNAR	175.331.550.302	112.316.387.888	1,5611
31	INPC	312.580.000.000	701.884.000.000	0,4453
32	MAYA	2.460.349.760.000	577.497.527.000	4,2604
33	MCOR	483.956.000.000	307.058.000.000	1,5761
34	MEGA	-17.067.214.000.000	1.830.322.000.000	-9,3247
35	NAGA	386.898.633.966	12.911.673.671	29,9650
36	NISP	91.901.000.000	987.128.000.000	0,0931
37	NOBU	1.004.848.000.000	29.359.000.000	34,2262
38	PNBN	-16.655.151.000.000	2.501.839.000.000	-6,6572
39	PNBS	-1.341.859.081.000	29.860.367.000	-44,9378
40	SDRA	766.193.000.000	312.719.000.000	2,4501

2015

No.	KODE	2015		
		perubahan arus kas operasi	total aset tetap	CFFO
1	AGRO	-96.504.918.000	237.038.335.000	-0,4071
2	AGRS	-1.239.300.000.000	26.908.000.000	-46,0569
3	BABP	798.121.000.000	50.041.000.000	15,9493
4	BACA	140.269.000.000	231.792.000.000	0,6052

5	BBCA	-5.677.501.000.000	9.712.021.000.000	-0,5846
6	BBKP	-2.958.723.000.000	1.211.292.000.000	-2,4426
7	BBMD	-247.059.225.490	137.344.246.849	-1,7988
8	BBNI	24.966.998.000.000	20.756.594.000.000	1,2028
9	BBNP	-407.075.671.000	29.012.604.000	-14,0310
10	BBRI	-39.385.168.000.000	8.039.280.000.000	-4,8991
11	BBTN	3.756.588.000.000	1.553.401.000.000	2,4183
12	BBYB	13.651.947.197	53.236.344.580	0,2564
13	BCIC	-3.626.572.000.000	160.070.000.000	-22,6562
14	BDMN	3.494.166.000.000	2.559.144.000.000	1,3654
15	BEKS	-876.575.000.000	74.010.000.000	-11,8440
16	BINA	-222.249.000.000	3.143.000.000	-70,7124
17	BJBR	2.919.031.000.000	1.023.314.000.000	2,8525
18	BJTM	1.648.982.000.000	339.148.000.000	4,8621
19	BKSW	-3.929.501.000.000	110.577.000.000	-35,5363
20	BMAS	-1.000.748.952.000	279.772.096.000	-3,5770
21	BMRI	-10.890.237.000.000	9.761.688.000.000	-1,1156
22	BNBA	-368.070.432.996	736.785.069.334	-0,4996
23	BNGA	8.652.818.000.000	3.361.851.000.000	2,5738
24	BNII	15.023.831.000.000	1.145.223.000.000	13,1187
25	BNLI	-4.183.970.000.000	2.724.378.000.000	-1,5358
26	BSIM	1.689.905.000.000	1.035.570.000.000	1,6319
27	BSWD	-1.035.181.690.309	144.833.690.197	-7,1474
28	BTPN	1.112.625.000.000	876.223.000.000	1,2698
29	BVIC	-422.231.548.000	567.677.865.000	-0,7438
30	DNAR	-25.052.359.658	103.758.840.407	-0,2414
31	INPC	1.075.168.000.000	708.875.000.000	1,5167
32	MAYA	-838.258.341.000	754.370.082.000	-1,1112
33	MCOR	-905.650.000.000	297.466.000.000	-3,0445
34	MEGA	-2.458.623.000.000	5.768.873.000.000	-0,4262

35	NAGA	-456.444.733.794	12.035.093.157	-37,9261
36	NISP	-2.438.622.000.000	1.076.606.000.000	-2,2651
37	NOBU	-453.873.000.000	52.844.000.000	-8,5889
38	PNBN	13.923.577.000.000	9.134.396.000.000	1,5243
39	PNBS	336.929.980.000	54.139.432.000	6,2234
40	SDRA	961.433.000.000	326.607.000.000	2,9437

2016

No.	KODE	2016		
		perubahan arus kas operasi	total aset tetap	CFFO
1	AGRO	461.154.622.000	241.947.944.000	1,9060
2	AGRS	205.107.000.000	24.647.000.000	8,3218
3	BABP	-1.146.735.000.000	54.151.000.000	-21,1766
4	BACA	-1.019.019.000.000	319.465.000.000	-3,1898
5	BBCA	16.208.458.000.000	16.990.835.000.000	0,9540
6	BBKP	2.235.198.000.000	2.658.228.000.000	0,8409
7	BBMD	75.667.456.713	412.887.062.278	0,1833
8	BBNI	-8.934.497.000.000	21.972.223.000.000	-0,4066
9	BBNP	812.022.354.000	27.619.367.000	29,4005
10	BBRI	-23.774.075.000.000	24.515.059.000.000	-0,9698
11	BBTN	8.076.346.000.000	4.659.379.000.000	1,7334
12	BBYB	-390.430.984.740	65.404.467.257	-5,9695
13	BCIC	2.574.215.000.000	220.045.000.000	11,6986
14	BDMN	-9.440.808.000.000	2.505.583.000.000	-3,7679
15	BEKS	-30.880.000.000	47.302.000.000	-0,6528
16	BINA	355.668.000.000	3.533.000.000	100,6703
17	BJBR	-473.422.000.000	2.740.397.000.000	-0,1728
18	BJTM	-4.282.441.000.000	857.420.000.000	-4,9946
19	BKSW	1.441.238.000.000	144.762.000.000	9,9559

20	BMAS	376.978.960.000	271.967.351.000	1,3861
21	BMRI	31.319.665.000.000	35.663.290.000.000	0,8782
22	BNBA	338.201.154.991	733.483.876.439	0,4611
23	BNGA	-3.463.842.000.000	5.269.347.000.000	-0,6574
24	BNII	-13.227.048.000.000	2.545.082.000.000	-5,1971
25	BNLI	3.524.927.000.000	2.554.424.000.000	1,3799
26	BSIM	-1.262.931.000.000	1.041.763.000.000	-1,2123
27	BSWD	-882.178.552.036	141.921.449.013	-6,2160
28	BTPN	-815.419.000.000	1.632.265.000.000	-0,4996
29	BVIC	256.458.516.000	544.490.501.000	0,4710
30	DNAR	-361.371.877.273	106.777.221.237	-3,3844
31	INPC	-3.083.504.000.000	2.099.631.000.000	-1,4686
32	MAYA	-2.687.923.474.000	1.277.382.898.000	-2,1042
33	MCOR	-260.653.000.000	504.308.000.000	-0,5169
34	MEGA	7.604.679.000.000	5.651.070.000.000	1,3457
35	NAGA	-6.149.195.712	23.041.023.884	-0,2669
36	NISP	12.166.415.000.000	2.413.987.000.000	5,0400
37	NOBU	353.166.000.000	65.051.000.000	5,4291
38	PNBN	-5.099.062.000.000	9.851.752.000.000	-0,5176
39	PNBS	-87.690.763.000	84.132.030.000	-1,0423
40	SDRA	-1.673.887.000.000	355.551.000.000	-4,7079

Data Variabel Independen

Leverage

2014

No.	KODE	2014		
		total liabilitas	Total aset	leverage
1	AGRO	5.481.169.891.000	6.385.191.484.000	0,8584
2	AGRS	3.638.359.000.000	4.111.036.000.000	0,8850

3	BABP	8.195.695.000.000	9.430.264.000.000	0,8691
4	BACA	8.277.583.000.000	9.251.776.000.000	0,8947
5	BBCA	472.550.777.000.000	552.423.892.000.000	0,8554
6	BBKP	72.229.788.000.000	79.051.268.000.000	0,9137
7	BBMD	6.541.262.749.838	8.672.083.709.182	0,7543
8	BBNI	341.148.654.000.000	416.573.708.000.000	0,8189
9	BBNP	8.330.772.000.000	9.468.873.488.000	0,8798
10	BBRI	704.217.592.000.000	801.955.021.000.000	0,8781
11	BBTN	132.369.555.000.000	144.575.961.000.000	0,9156
12	BBYB	2.419.837.786.786	2.692.233.633.024	0,8988
13	BCIC	11.662.403.000.000	12.682.021.000.000	0,9196
14	BDMN	162.691.069.000.000	195.708.593.000.000	0,8313
15	BEKS	8.407.900.000.000	9.044.046.000.000	0,9297
16	BINA	1.648.756.000.000	1.951.587.000.000	0,8448
17	BJBR	63.884.725.000.000	75.836.537.000.000	0,8424
18	BJTM	31.954.411.000.000	37.998.046.000.000	0,8409
19	BKSW	18.558.094.000.000	20.839.018.000.000	0,8905
20	BMAS	4.182.449.471.000	4.828.575.431.000	0,8662
21	BMRI	697.019.624.000.000	855.039.673.000.000	0,8152
22	BNBA	4.553.283.036.909	5.155.422.644.599	0,8832
23	BNGA	204.714.729.000.000	233.162.423.000.000	0,8780
24	BNII	128.668.415.000.000	143.318.466.000.000	0,8978
25	BNLI	168.255.325.000.000	185.349.861.000.000	0,9078
26	BSIM	18.099.067.000.000	21.259.549.000.000	0,8513
27	BSWD	4.638.597.071.582	5.199.184.618.629	0,8922
28	BTPN	60.749.900.000.000	75.014.737.000.000	0,8098
29	BVIC	18.434.623.095.000	21.364.882.284.000	0,8628
30	DNAR	1.222.434.998.285	1.641.450.609.400	0,7447
31	INPC	20.734.071.000.000	23.453.347.000.000	0,8841
32	MAYA	33.321.356.997.000	36.173.590.792.000	0,9212

33	MCOR	8.549.452.000.000	9.769.591.000.000	0,8751
34	MEGA	59.691.216.000.000	66.647.891.000.000	0,8956
35	NAGA	1.708.411.877.891	1.892.362.149.138	0,9028
36	NISP	88.216.003.000.000	103.123.179.000.000	0,8554
37	NOBU	4.598.166.000.000	5.767.590.000.000	0,7972
38	PNBN	149.352.964.000.000	172.581.667.000.000	0,8654
39	PNBS	891.746.374.000	6.207.678.452.000	0,1437
40	SDRA	12.528.511.000.000	16.432.776.000.000	0,7624

2015

No.	KODE	2015		
		total liabilitas	Total aset	Leverage
1	AGRO	7.012.090.138.000	8.364.502.563.000	0,8383
2	AGRS	3.650.271.000.000	4.217.368.000.000	0,8655
3	BABP	10.428.800.000.000	12.137.004.000.000	0,8593
4	BACA	11.105.781.000.000	12.159.197.000.000	0,9134
5	BBCA	501.945.424.000.000	594.372.770.000.000	0,8445
6	BBKP	86.831.323.000.000	94.366.502.000.000	0,9201
7	BBMD	7.145.762.532.130	9.409.596.959.532	0,7594
8	BBNI	412.727.677.000.000	508.595.288.000.000	0,8115
9	BBNP	7.417.621.089.000	8.613.113.759.000	0,8612
10	BBRI	765.299.133.000.000	878.426.312.000.000	0,8712
11	BBTN	157.947.485.000.000	171.807.592.000.000	0,9193
12	BBYB	3.052.397.464.306	3.417.884.043.755	0,8931
13	BCIC	12.185.350.000.000	13.183.503.000.000	0,9243
14	BDMN	153.842.563.000.000	188.057.412.000.000	0,8181
15	BEKS	5.656.516.000.000	5.967.186.000.000	0,9479
16	BINA	1.762.091.000.000	2.081.523.000.000	0,8465
17	BJBR	76.068.471.000.000	88.697.430.000.000	0,8576

18	BJTM	36.508.170.000.000	42.803.631.000.000	0,8529
19	BKSW	23.333.465.000.000	25.757.649.000.000	0,9059
20	BMAS	4.495.929.673.000	5.343.936.388.000	0,8413
21	BMRI	736.198.705.000.000	910.063.409.000.000	0,8090
22	BNBA	5.333.398.527.251	6.567.266.817.941	0,8121
23	BNGA	210.169.865.000.000	238.849.252.000.000	0,8799
24	BNII	141.875.745.000.000	157.619.013.000.000	0,9001
25	BNLI	163.876.507.000.000	182.689.351.000.000	0,8970
26	BSIM	24.199.077.000.000	27.868.688.000.000	0,8683
27	BSWD	4.972.594.728.047	6.087.482.780.739	0,8169
28	BTPN	64.053.233.000.000	81.039.663.000.000	0,7904
29	BVIC	20.031.589.825.000	23.250.685.651.000	0,8615
30	DNAR	1.640.988.601.481	2.073.669.626.056	0,7913
31	INPC	22.353.479.000.000	25.119.249.000.000	0,8899
32	MAYA	42.718.880.883.000	47.305.953.535.000	0,9030
33	MCOR	8.675.389.000.000	10.089.121.000.000	0,8599
34	MEGA	56.707.975.000.000	68.225.170.000.000	0,8312
35	NAGA	1.824.092.842.715	2.038.205.238.810	0,8950
36	NISP	104.069.055.000.000	120.480.402.000.000	0,8638
37	NOBU	5.513.719.000.000	6.703.377.000.000	0,8225
38	PNBN	152.314.331.000.000	183.120.540.000.000	0,8318
39	PNBS	841.347.824.000	7.134.234.975.000	0,1179
40	SDRA	15.883.592.000.000	20.019.523.000.000	0,7934

2016

No.	KODE	2016		
		total liabilitas	Total aset	Leverage
1	AGRO	9.441.709.181.000	11.377.960.721.000	0,8298
2	AGRS	3.487.444.000.000	4.059.950.000.000	0,8590
3	BABP	11.197.144.000.000	13.057.549.000.000	0,8575
4	BACA	12.892.374.000.000	14.207.414.000.000	0,9074

5	BBCA	560.556.687.000.000	676.738.753.000.000	0,8283
6	BBKP	95.868.070.000.000	105.406.002.000.000	0,9095
7	BBMD	7.906.177.017.706	10.587.950.826.941	0,7467
8	BBNI	492.701.125.000.000	603.031.880.000.000	0,8170
9	BBNP	6.508.878.623.000	7.705.782.413.000	0,8447
10	BBRI	856.831.836.000.000	1.003.644.426.000.000	0,8537
11	BBTN	195.037.943.000.000	214.168.479.000.000	0,9107
12	BBYB	3.491.698.908.757	4.134.764.164.784	0,8445
13	BCIC	14.712.040.000.000	16.065.303.000.000	0,9158
14	BDMN	137.708.758.000.000	174.086.730.000.000	0,7910
15	BEKS	4.386.820.000.000	5.251.398.000.000	0,8354
16	BINA	1.876.384.000.000	2.359.089.000.000	0,7954
17	BJBR	87.019.826.000.000	102.318.457.000.000	0,8505
18	BJTM	35.823.378.000.000	43.032.950.000.000	0,8325
19	BKSW	20.894.773.000.000	24.372.702.000.000	0,8573
20	BMAS	4.369.906.804.000	5.481.518.940.000	0,7972
21	BMRI	824.559.898.000.000	1.038.706.009.000.000	0,7938
22	BNBA	5.824.505.922.990	7.121.173.332.944	0,8179
23	BNGA	207.364.106.000.000	241.571.728.000.000	0,8584
24	BNII	147.406.296.000.000	166.678.902.000.000	0,8844
25	BNLI	146.237.906.000.000	165.527.512.000.000	0,8835
26	BSIM	26.717.304.000.000	31.192.626.000.000	0,8565
27	BSWD	3.197.857.543.519	4.306.073.549.899	0,7426
28	BTPN	70.651.925.000.000	91.371.387.000.000	0,7732
29	BVIC	22.174.911.584.000	25.999.981.283.000	0,8529
30	DNAR	1.865.150.876.816	2.311.229.050.401	0,8070
31	INPC	21.795.549.000.000	26.219.938.000.000	0,8313
32	MAYA	53.785.630.026.000	60.839.102.211.000	0,8841
33	MCOR	9.861.207.000.000	12.257.391.000.000	0,8045
34	MEGA	58.266.001.000.000	70.531.682.000.000	0,8261
35	NAGA	2.008.882.800.125	2.242.642.135.787	0,8958
36	NISP	118.689.765.000.000	138.196.341.000.000	0,8588
37	NOBU	7.660.487.000.000	8.992.244.000.000	0,8519
38	PNBN	164.974.253.000.000	199.175.053.000.000	0,8283
39	PNBS	1.019.132.249.000	8.757.963.603.000	0,1164
40	SDRA	18.218.744.000.000	22.630.634.000.000	0,8050

Data Variabel Independen

Ukuran perusahaan

2014

No.	KODE	2014	
		Total aset	Ukuran perusahaan (Ln)
1	AGRO	6.385.191.484.000	29,4850
2	AGRS	4.111.036.000.000	29,0447
3	BABP	9.430.264.000.000	29,8749
4	BACA	9.251.776.000.000	29,8558
5	BBCA	552.423.892.000.000	33,9453
6	BBKP	79.051.268.000.000	32,0011
7	BBMD	8.672.083.709.182	29,7911
8	BBNI	416.573.708.000.000	33,6631
9	BBNP	9.468.873.488.000	29,8790
10	BBRI	801.955.021.000.000	34,3181
11	BBTN	144.575.961.000.000	32,6048
12	BBYB	2.692.233.633.024	28,6214
13	BCIC	12.682.021.000.000	30,1712
14	BDMN	195.708.593.000.000	32,9076
15	BEKS	9.044.046.000.000	29,8331
16	BINA	1.951.587.000.000	28,2997
17	BJBR	75.836.537.000.000	31,9596
18	BJTM	37.998.046.000.000	31,2686
19	BKSW	20.839.018.000.000	30,6678
20	BMAS	4.828.575.431.000	29,2056
21	BMRI	855.039.673.000.000	34,3822
22	BNBA	5.155.422.644.599	29,2711
23	BNGA	233.162.423.000.000	33,0828
24	BNII	143.318.466.000.000	32,5961

25	BNLI	185.349.861.000.000	32,8533
26	BSIM	21.259.549.000.000	30,6878
27	BSWD	5.199.184.618.629	29,2795
28	BTPN	75.014.737.000.000	31,9487
29	BVIC	21.364.882.284.000	30,6928
30	DNAR	1.641.450.609.400	28,1266
31	INPC	23.453.347.000.000	30,7860
32	MAYA	36.173.590.792.000	31,2194
33	MCOR	9.769.591.000.000	29,9103
34	MEGA	66.647.891.000.000	31,8304
35	NAGA	1.892.362.149.138	28,2688
36	NISP	103.123.179.000.000	32,2669
37	NOBU	5.767.590.000.000	29,3833
38	PNBN	172.581.667.000.000	32,7819
39	PNBS	6.207.678.452.000	29,4568
40	SDRA	16.432.776.000.000	30,4303

2015

No.	KODE	2015	
		Total aset	Ukuran perusahaan (Ln)
1	AGRO	8.364.502.563.000	29,7550
2	AGRS	4.217.368.000.000	29,0702
3	BABP	12.137.004.000.000	30,1273
4	BACA	12.159.197.000.000	30,1291
5	BBCA	594.372.770.000.000	34,0185
6	BBKP	94.366.502.000.000	32,1782
7	BBMD	9.409.596.959.532	29,8728
8	BBNI	508.595.288.000.000	33,8627
9	BBNP	8.613.113.759.000	29,7843
10	BBRI	878.426.312.000.000	34,4092

11	BBTN	171.807.592.000.000	32,7774
12	BBYB	3.417.884.043.755	28,8600
13	BCIC	13.183.503.000.000	30,2100
14	BDMN	188.057.412.000.000	32,8678
15	BEKS	5.967.186.000.000	29,4173
16	BINA	2.081.523.000.000	28,3641
17	BJBR	88.697.430.000.000	32,1163
18	BJTM	42.803.631.000.000	31,3876
19	BKSW	25.757.649.000.000	30,8798
20	BMAS	5.343.936.388.000	29,3070
21	BMRI	910.063.409.000.000	34,4445
22	BNBA	6.567.266.817.941	29,5131
23	BNGA	238.849.252.000.000	33,1069
24	BNII	157.619.013.000.000	32,6912
25	BNLI	182.689.351.000.000	32,8388
26	BSIM	27.868.688.000.000	30,9585
27	BSWD	6.087.482.780.739	29,4373
28	BTPN	81.039.663.000.000	32,0260
29	BVIC	23.250.685.651.000	30,7774
30	DNAR	2.073.669.626.056	28,3603
31	INPC	25.119.249.000.000	30,8547
32	MAYA	47.305.953.535.000	31,4877
33	MCOR	10.089.121.000.000	29,9425
34	MEGA	68.225.170.000.000	31,8538
35	NAGA	2.038.205.238.810	28,3431
36	NISP	120.480.402.000.000	32,4225
37	NOBU	6.703.377.000.000	29,5336
38	PNBN	183.120.540.000.000	32,8412
39	PNBS	7.134.234.975.000	29,5959
40	SDRA	20.019.523.000.000	30,6277

2016

No.	KODE	2016	
		Total aset	Ukuran perusahaan (Ln)
1	AGRO	11.377.960.721.000	30,0627
2	AGRS	4.059.950.000.000	29,0322
3	BABP	13.057.549.000.000	30,2004
4	BACA	14.207.414.000.000	30,2848
5	BBCA	676.738.753.000.000	34,1483
6	BBKP	105.406.002.000.000	32,2888
7	BBMD	10.587.950.826.941	29,9907
8	BBNI	603.031.880.000.000	34,0330
9	BBNP	7.705.782.413.000	29,6730
10	BBRI	1.003.644.426.000.000	34,5424
11	BBTN	214.168.479.000.000	32,9978
12	BBYB	4.134.764.164.784	29,0505
13	BCIC	16.065.303.000.000	30,4077
14	BDMN	174.086.730.000.000	32,7906
15	BEKS	5.251.398.000.000	29,2895
16	BINA	2.359.089.000.000	28,4893
17	BJBR	102.318.457.000.000	32,2591
18	BJTM	43.032.950.000.000	31,3930
19	BKSW	24.372.702.000.000	30,8245
20	BMAS	5.481.518.940.000	29,3324
21	BMRI	1.038.706.009.000.000	34,5768
22	BNBA	7.121.173.332.944	29,5941
23	BNGA	241.571.728.000.000	33,1182
24	BNII	166.678.902.000.000	32,7471
25	BNLI	165.527.512.000.000	32,7402
26	BSIM	31.192.626.000.000	31,0712

27	BSWD	4.306.073.549.899	29,0910
28	BTPN	91.371.387.000.000	32,1460
29	BVIC	25.999.981.283.000	30,8891
30	DNAR	2.311.229.050.401	28,4688
31	INPC	26.219.938.000.000	30,8975
32	MAYA	60.839.102.211.000	31,7393
33	MCOR	12.257.391.000.000	30,1372
34	MEGA	70.531.682.000.000	31,8871
35	NAGA	2.242.642.135.787	28,4387
36	NISP	138.196.341.000.000	32,5597
37	NOBU	8.992.244.000.000	29,8274
38	PNBN	199.175.053.000.000	32,9252
39	PNBS	8.757.963.603.000	29,8010
40	SDRA	22.630.634.000.000	30,7503

Data Variabel Independen

Fixed asset intensity

2014

No.	KODE	2014		
		total aset tetap	total aset	Intesity
1	AGRO	49.832.968.000	6.385.191.484.000	0,0078
2	AGRS	29.315.000.000	4.111.036.000.000	0,0071
3	BABP	19.016.000.000	9.430.264.000.000	0,0020
4	BACA	179.384.000.000	9.251.776.000.000	0,0194
5	BBCA	8.844.930.000.000	552.423.892.000.000	0,0160
6	BBKP	943.283.000.000	79.051.268.000.000	0,0119
7	BBMD	112.518.832.801	8.672.083.709.182	0,0130
8	BBNI	6.222.050.000.000	416.573.708.000.000	0,0149
9	BBNP	30.943.692.000	9.468.873.488.000	0,0033
10	BBRI	5.917.470.000.000	801.955.021.000.000	0,0074
11	BBTN	1.488.383.000.000	144.575.961.000.000	0,0103
12	BBYB	16.898.306.247	2.692.233.633.024	0,0063
13	BCIC	224.982.000.000	12.682.021.000.000	0,0177
14	BDMN	2.489.860.000.000	195.708.593.000.000	0,0127
15	BEKS	126.164.000.000	9.044.046.000.000	0,0139
16	BINA	1.021.000.000	1.951.587.000.000	0,0005
17	BJBR	1.044.844.000.000	75.836.537.000.000	0,0138
18	BJTM	321.201.000.000	37.998.046.000.000	0,0085
19	BKSW	114.631.000.000	20.839.018.000.000	0,0055
20	BMAS	90.037.402.000	4.828.575.431.000	0,0186
21	BMRI	8.928.856.000.000	855.039.673.000.000	0,0104
22	BNBA	133.680.326.392	5.155.422.644.599	0,0259
23	BNGA	2.485.028.000.000	233.162.423.000.000	0,0107
24	BNII	1.177.156.000.000	143.318.466.000.000	0,0082

25	BNLI	1.129.397.000.000	185.349.861.000.000	0,0061
26	BSIM	584.058.000.000	21.259.549.000.000	0,0275
27	BSWD	25.852.281.743	5.199.184.618.629	0,0050
28	BTPN	729.723.000.000	75.014.737.000.000	0,0097
29	BVIC	227.702.215.000	21.364.882.284.000	0,0107
30	DNAR	112.316.387.888	1.641.450.609.400	0,0684
31	INPC	701.884.000.000	23.453.347.000.000	0,0299
32	MAYA	577.497.527.000	36.173.590.792.000	0,0160
33	MCOR	307.058.000.000	9.769.591.000.000	0,0314
34	MEGA	1.830.322.000.000	66.647.891.000.000	0,0275
35	NAGA	12.911.673.671	1.892.362.149.138	0,0068
36	NISP	987.128.000.000	103.123.179.000.000	0,0096
37	NOBU	29.359.000.000	5.767.590.000.000	0,0051
38	PNBN	2.501.839.000.000	172.581.667.000.000	0,0145
39	PNBS	29.860.367.000	6.207.678.452.000	0,0048
40	SDRA	312.719.000.000	16.432.776.000.000	0,0190

2015

No.	KODE	2015		
		total aset tetap	total aset	Intesity
1	AGRO	237.038.335.000	8.364.502.563.000	0,0283
2	AGRS	26.908.000.000	4.217.368.000.000	0,0064
3	BABP	50.041.000.000	12.137.004.000.000	0,0041
4	BACA	231.792.000.000	12.159.197.000.000	0,0191
5	BBCA	9.712.021.000.000	594.372.770.000.000	0,0163
6	BBKP	1.211.292.000.000	94.366.502.000.000	0,0128
7	BBMD	137.344.246.849	9.409.596.959.532	0,0146
8	BBNI	20.756.594.000.000	508.595.288.000.000	0,0408
9	BBNP	29.012.604.000	8.613.113.759.000	0,0034

10	BBRI	8.039.280.000.000	878.426.312.000.000	0,0092
11	BBTN	1.553.401.000.000	171.807.592.000.000	0,0090
12	BBYB	53.236.344.580	3.417.884.043.755	0,0156
13	BCIC	160.070.000.000	13.183.503.000.000	0,0121
14	BDMN	2.559.144.000.000	188.057.412.000.000	0,0136
15	BEKS	74.010.000.000	5.967.186.000.000	0,0124
16	BINA	3.143.000.000	2.081.523.000.000	0,0015
17	BJBR	1.023.314.000.000	88.697.430.000.000	0,0115
18	BJTM	339.148.000.000	42.803.631.000.000	0,0079
19	BKSW	110.577.000.000	25.757.649.000.000	0,0043
20	BMAS	279.772.096.000	5.343.936.388.000	0,0524
21	BMRI	9.761.688.000.000	910.063.409.000.000	0,0107
22	BNBA	736.785.069.334	6.567.266.817.941	0,1122
23	BNGA	3.361.851.000.000	238.849.252.000.000	0,0141
24	BNII	1.145.223.000.000	157.619.013.000.000	0,0073
25	BNLI	2.724.378.000.000	182.689.351.000.000	0,0149
26	BSIM	1.035.570.000.000	27.868.688.000.000	0,0372
27	BSWD	144.833.690.197	6.087.482.780.739	0,0238
28	BTPN	876.223.000.000	81.039.663.000.000	0,0108
29	BVIC	567.677.865.000	23.250.685.651.000	0,0244
30	DNAR	103.758.840.407	2.073.669.626.056	0,0500
31	INPC	708.875.000.000	25.119.249.000.000	0,0282
32	MAYA	754.370.082.000	47.305.953.535.000	0,0159
33	MCOR	297.466.000.000	10.089.121.000.000	0,0295
34	MEGA	5.768.873.000.000	68.225.170.000.000	0,0846
35	NAGA	12.035.093.157	2.038.205.238.810	0,0059
36	NISP	1.076.606.000.000	120.480.402.000.000	0,0089
37	NOBU	52.844.000.000	6.703.377.000.000	0,0079
38	PNBN	9.134.396.000.000	183.120.540.000.000	0,0499
39	PNBS	54.139.432.000	7.134.234.975.000	0,0076
40	SDRA	326.607.000.000	20.019.523.000.000	0,0163

LAMPIRAN 5

Data Penelitian

2014

No.	KODE	2014					
		Revaluasi	Reaksi Pasar	CFFO	Laverage	Ukuran perusahaan	Intensity
1	AGRO	0	0,000297	10,4544	0,8584	29,4850	0,0078
2	AGRS	0	-0,078123	22,8320	0,8850	29,0447	0,0071
3	BABP	0	0,002694	1,4433	0,8691	29,8749	0,0020
4	BACA	1	0,036089	3,1805	0,8947	29,8558	0,0194
5	BBCA	0	0,003803	4,4462	0,8554	33,9453	0,0160
6	BBKP	0	0,007488	4,0592	0,9137	32,0011	0,0119
7	BBMD	0	0,019028	1,1227	0,7543	29,7911	0,0130
8	BBNI	0	0,064246	1,0114	0,8189	33,6631	0,0149
9	BBNP	0	0,000000	-15,2166	0,8798	29,8790	0,0033
10	BBRI	0	0,022347	13,6090	0,8781	34,3181	0,0074
11	BBTN	0	0,056986	-0,4848	0,9156	32,6048	0,0103
12	BBYB	0	0,022075	5,3648	0,8988	28,6214	0,0063
13	BCIC	1	0,000000	6,9150	0,9196	30,1712	0,0177
14	BDMN	0	0,052523	0,7342	0,8313	32,9076	0,0127
15	BEKS	0	0,340500	3,4665	0,9297	29,8331	0,0139
16	BINA	0	0,020070	268,2067	0,8448	28,2997	0,0005
17	BJBR	0	-0,019818	12,4994	0,8424	31,9596	0,0138
18	BJTM	0	-0,036530	0,8259	0,8409	31,2686	0,0085
19	BKSW	0	-0,047619	11,7814	0,8905	30,6678	0,0055
20	BMAS	0	0,000062	1,8715	0,8662	29,2056	0,0186
21	BMRI	0	0,019443	0,9361	0,8152	34,3822	0,0104
22	BNBA	0	0,015204	3,6780	0,8832	29,2711	0,0259

23	BNGA	0	0,006691	-2,6044	0,8780	33,0828	0,0107
24	BNII	0	0,010025	-5,5971	0,8978	32,5961	0,0082
25	BNLI	0	0,009365	6,9934	0,9078	32,8533	0,0061
26	BSIM	0	0,004950	0,6159	0,8513	30,6878	0,0275
27	BSWD	0	0,000000	26,8496	0,8922	29,2795	0,0050
28	BTPN	0	-0,010089	8,4051	0,8098	31,9487	0,0097
29	BVIC	0	0,000278	0,3822	0,8628	30,6928	0,0107
30	DNAR	1	0,044164	1,5611	0,7447	28,1266	0,0684
31	INPC	0	0,014026	0,4453	0,8841	30,7860	0,0299
32	MAYA	0	0,011406	4,2604	0,9212	31,2194	0,0160
33	MCOR	1	0,055590	1,5761	0,8751	29,9103	0,0314
34	MEGA	0	-0,086874	-9,3247	0,8956	31,8304	0,0275
35	NAGA	0	-0,101276	29,9650	0,9028	28,2688	0,0068
36	NISP	0	-0,014815	0,0931	0,8554	32,2669	0,0096
37	NOBU	0	-0,030828	34,2262	0,7972	29,3833	0,0051
38	PNBN	0	-0,052878	-6,6572	0,8654	32,7819	0,0145
39	PNBS	0	0,000028	-44,9378	0,1437	29,4568	0,0048
40	SDRA	0	0,017616	2,4501	0,7624	30,4303	0,0190

Data Penelitian

2015

No.	KODE	2015					
		Revaluasi	Reaksi Pasar	CFFO	Laverage	Ukuran perusahaan	Intensity
1	AGRO	0	-0,020273	-0,4071	0,8383	29,7550	0,0283
2	AGRS	0	0,070145	-46,0569	0,8655	29,0702	0,0064
3	BABP	0	-0,026506	15,9493	0,8593	30,1273	0,0041
4	BACA	0	0,010139	0,6052	0,9134	30,1291	0,0191

5	BBCA	0	0,000190	-0,5846	0,8445	34,0185	0,0163
6	BBKP	0	0,028307	-2,4426	0,9201	32,1782	0,0128
7	BBMD	0	-0,003226	-1,7988	0,7594	29,8728	0,0146
8	BBNI	1	0,002675	1,2028	0,8115	33,8627	0,0408
9	BBNP	0	0,000000	-14,0310	0,8612	29,7843	0,0034
10	BBRI	0	-0,030790	-4,8991	0,8712	34,4092	0,0092
11	BBTN	0	0,056666	2,4183	0,9193	32,7774	0,0090
12	BBYB	1	-0,006292	0,2564	0,8931	28,8600	0,0156
13	BCIC	0	0,000000	-22,6562	0,9243	30,2100	0,0121
14	BDMN	0	0,091325	1,3654	0,8181	32,8678	0,0136
15	BEKS	0	0,017627	-11,8440	0,9479	29,4173	0,0124
16	BINA	0	-0,016951	-70,7124	0,8465	28,3641	0,0015
17	BJBR	0	0,028155	2,8525	0,8576	32,1163	0,0115
18	BJTM	0	0,030221	4,8621	0,8529	31,3876	0,0079
19	BKSW	0	-0,009902	-35,5363	0,9059	30,8798	0,0043
20	BMAS	1	-0,207105	-3,5770	0,8413	29,3070	0,0524
21	BMRI	0	0,048112	-1,1156	0,8090	34,4445	0,0107
22	BNBA	1	0,038738	-0,4996	0,8121	29,5131	0,1122
23	BNGA	0	-0,058333	2,5738	0,8799	33,1069	0,0141
24	BNII	0	0,018433	13,1187	0,9001	32,6912	0,0073
25	BNLI	1	-0,007019	-1,5358	0,8970	32,8388	0,0149
26	BSIM	1	-0,125433	1,6319	0,8683	30,9585	0,0372
27	BSWD	1	-0,080305	-7,1474	0,8169	29,4373	0,0238
28	BTPN	0	-0,003023	1,2698	0,7904	32,0260	0,0108
29	BVIC	1	0,010192	-0,7438	0,8615	30,7774	0,0244
30	DNAR	0	0,000308	-0,2414	0,7913	28,3603	0,0500
31	INPC	0	0,027958	1,5167	0,8899	30,8547	0,0282
32	MAYA	0	-0,000445	-1,1112	0,9030	31,4877	0,0159
33	MCOR	0	0,041499	-3,0445	0,8599	29,9425	0,0295
34	MEGA	1	-0,106290	-0,4262	0,8312	31,8538	0,0846

35	NAGA	0	0,041111	-37,9261	0,8950	28,3431	0,0059
36	NISP	0	0,000000	-2,2651	0,8638	32,4225	0,0089
37	NOBU	0	0,002114	-8,5889	0,8225	29,5336	0,0079
38	PNBN	1	-0,108566	1,5243	0,8318	32,8412	0,0499
39	PNBS	1	-0,039042	6,2234	0,1179	29,5959	0,0076
40	SDRA	0	-0,034711	2,9437	0,7934	30,6277	0,0163

Data Penelitian

2016

No.	KODE	2016					
		Revaluasi	Reaksi Pasar	CFFO	Leverage	Ukuran perusahaan	Intensity
1	AGRO	1	-0,024239	1,9060	0,8298	30,0627	0,0213
2	AGRS	0	0,299355	8,3218	0,8590	29,0322	0,0061
3	BABP	0	0,031681	-21,1766	0,8575	30,2004	0,0041
4	BACA	1	-0,014876	-3,1898	0,9074	30,2848	0,0225
5	BBCA	1	0,035710	0,9540	0,8283	34,1483	0,0251
6	BBKP	1	0,031933	0,8409	0,9095	32,2888	0,0252
7	BBMD	1	0,000000	0,1833	0,7467	29,9907	0,0390
8	BBNI	1	0,075628	-0,4066	0,8170	34,0330	0,0364
9	BBNP	0	0,000000	29,4005	0,8447	29,6730	0,0036
10	BBRI	1	-0,024942	-0,9698	0,8537	34,5424	0,0244
11	BBTN	1	0,000341	1,7334	0,9107	32,9978	0,0218
12	BBYB	0	-0,095298	-5,9695	0,8445	29,0505	0,0158
13	BCIC	1	0,000000	11,6986	0,9158	30,4077	0,0137
14	BDMN	0	-0,029715	-3,7679	0,7910	32,7906	0,0144
15	BEKS	0	0,002297	-0,6528	0,8354	29,2895	0,0090
16	BINA	0	0,000000	100,6703	0,7954	28,4893	0,0015

17	BJBR	1	0,070651	-0,1728	0,8505	32,2591	0,0268
18	BJTM	1	-0,089329	-4,9946	0,8325	31,3930	0,0199
19	BKSW	0	0,061607	9,9559	0,8573	30,8245	0,0059
20	BMAS	1	-0,027625	1,3861	0,7972	29,3324	0,0496
21	BMRI	1	-0,006945	0,8782	0,7938	34,5768	0,0343
22	BNBA	0	-0,007915	0,4611	0,8179	29,5941	0,1030
23	BNGA	1	0,070578	-0,6574	0,8584	33,1182	0,0218
24	BNII	1	0,000243	-5,1971	0,8844	32,7471	0,0153
25	BNLI	1	0,015821	1,3799	0,8835	32,7402	0,0154
26	BSIM	0	0,006524	-1,2123	0,8565	31,0712	0,0334
27	BSWD	0	0,000000	-6,2160	0,7426	29,0910	0,0330
28	BTPN	1	0,000375	-0,4996	0,7732	32,1460	0,0179
29	BVIC	1	-0,054790	0,4710	0,8529	30,8891	0,0209
30	DNAR	0	0,086194	-3,3844	0,8070	28,4688	0,0462
31	INPC	1	-0,009959	-1,4686	0,8313	30,8975	0,0801
32	MAYA	1	0,000000	-2,1042	0,8841	31,7393	0,0210
33	MCOR	0	-0,044571	-0,5169	0,8045	30,1372	0,0411
34	MEGA	0	0,000512	1,3457	0,8261	31,8871	0,0801
35	NAGA	0	-0,096817	-0,2669	0,8958	28,4387	0,0103
36	NISP	1	-0,021396	5,0400	0,8588	32,5597	0,0175
37	NOBU	0	0,011524	5,4291	0,8519	29,8274	0,0072
38	PNBN	1	0,033852	-0,5176	0,8283	32,9252	0,0495
39	PNBS	1	-0,008547	-1,0423	0,1164	29,8010	0,0096
40	SDRA	0	0,000000	-4,7079	0,8050	30,7503	0,0157

LAMPIRAN 6

Hasil Pengujian

Hasil statistik deskriptif variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Market_Reaction	120	-.2071	.3405	.002798	.0613663
Intensity	120	.0005	.1122	.020605	.0197803
Revaluasi	120	.0000	1.0000	.316667	.4671266
Leverage	120	.1164	.9479	.835628	.1223216
CFFO	120	-70.7124	268.2067	2.546050	29.1620755
Size	120	28.1266	34.5768	31.018337	1.7449498
Valid N (listwise)	120				

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	120	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	120	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		120	100.0

Hosmer and Lemeshow test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.927	8	.154

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	149.873	-.733
	2	149.840	-.769
	3	149.840	-.769

Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
1	124.279	-5.737	.001	-2.463	.202	38.563
2	122.151	-8.154	.001	-3.045	.282	52.817
3	122.085	-8.647	.001	-3.148	.298	56.238
4	122.085	-8.667	.001	-3.152	.298	56.389
5	122.085	-8.667	.001	-3.152	.298	56.390

Model summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	122.085 ^a	.206	.290

Classification Table^a

		Predicted		
		Revaluasi		Percentage Correct
		Tidak	Iya	
Step 1	Revaluasi Tidak	78	4	95.1
	Iya	22	16	42.1
Overall Percentage				78.3

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.001	.012	.015	1	.903	1.001
	X2	-3.152	1.624	3.767	1	.052	.043
	X3	.298	.134	4.981	1	.026	1.347
	X4	56.390	15.441	13.336	1	.000	3088418634283173400000000
	Constant	-8.667	4.142	4.378	1	.036	.000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03005717
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.074
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.007	.004		2.012	.047
Revaluasi	.000	.007	-.003	-.032	.974